

**STRATEGI PEMBELAJARAN GURU PAI
DALAM MENGEMBANGKAN *SOFT SKILLS* SISWA KELAS VIII
DI SMP AL IRSYAD AL ISLAMIYYAH PURWOKERTO
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN
Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh:

SITI YULIATUN KHASANAH
NIM.1617402040

IAIN PURWOKERTO

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Siti Yuliatun Khasanah
NIM : 1617402040
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi yang berjudul **“STRATEGI PEMBELAJARAN GURU PAI DALAM MENGEMBANGKAN *SOFT SKILLS* SISWA KELAS VIII DI SMP AL IRSYAD AL ISLAMIYYAH PURWOKERTO TAHUN PELAJARAN 2019/2020”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 24 Juni 2020

Saya yang menyatakan,



Siti Yuliatun Khasanah
NIM. 1617402040



PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**STRATEGI PEMBELAJARAN GURU PAI
DALAM MENGEMBANGKAN *SOFT SKILLS* SISWA KELAS VIII
DI SMP AL IRSYAD AL ISLAMIYYAH PURWOKERTO
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

Yang disusun oleh : Siti Yuliatun Khasanah, NIM. 1617402040, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari : Jumat, tanggal : 17 Juli 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat tuntut memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Mujibur Rohman, M.S.I.
NIP. 19830925 201503 1 002

Muhammad Nurhalim, M.Pd.
NIP. 19811221 200901 1 008

Penguji Utama,

Dr. Rohmad, M.Pd.
NIP. 19661222 199103 1 002

Mengetahui :

Dekan

Dr. H. Suwiro, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit :
No. Revisi :

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 24 Juni 2020

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdri. Siti Yuliatun Khasanah
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
DEKAN FTIK IAIN Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

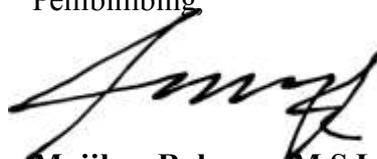
Nama : Siti Yuliatun Khasanah
NIM : 1617402040
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Strategi Pembelajaran Guru PAI dalam Mengembangkan *Soft Skills* Siswa Kelas VIII di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto Tahun Pelajaran 2019/2020

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian,atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum.Wr.Wb.

Pembimbing



Mujibur Rohman, M.S.I
NIP. 19830925 201503 1 002

MOTTO

Jadikanlah malam hari sebagai kendaraanmu¹, untuk mencapai cita-citamu.



¹ Maksudnya menjadikan malam hari sebagai kendaraan adalah menggunakan kesempatan di malam hari untuk shalat dan berdo'a agar dimudahkan dalam menggapai apa yang dicita-citakan (Al Maidani, *Majmaul Amsal* I/135), Aliy As'ad, *Terjemah Ta'limul Muta'alim*, Kudus : Menara Kudus, 2007, hlm. 57.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah , karya kecil yang sangat sederhana ini penulis persembahkan untuk:

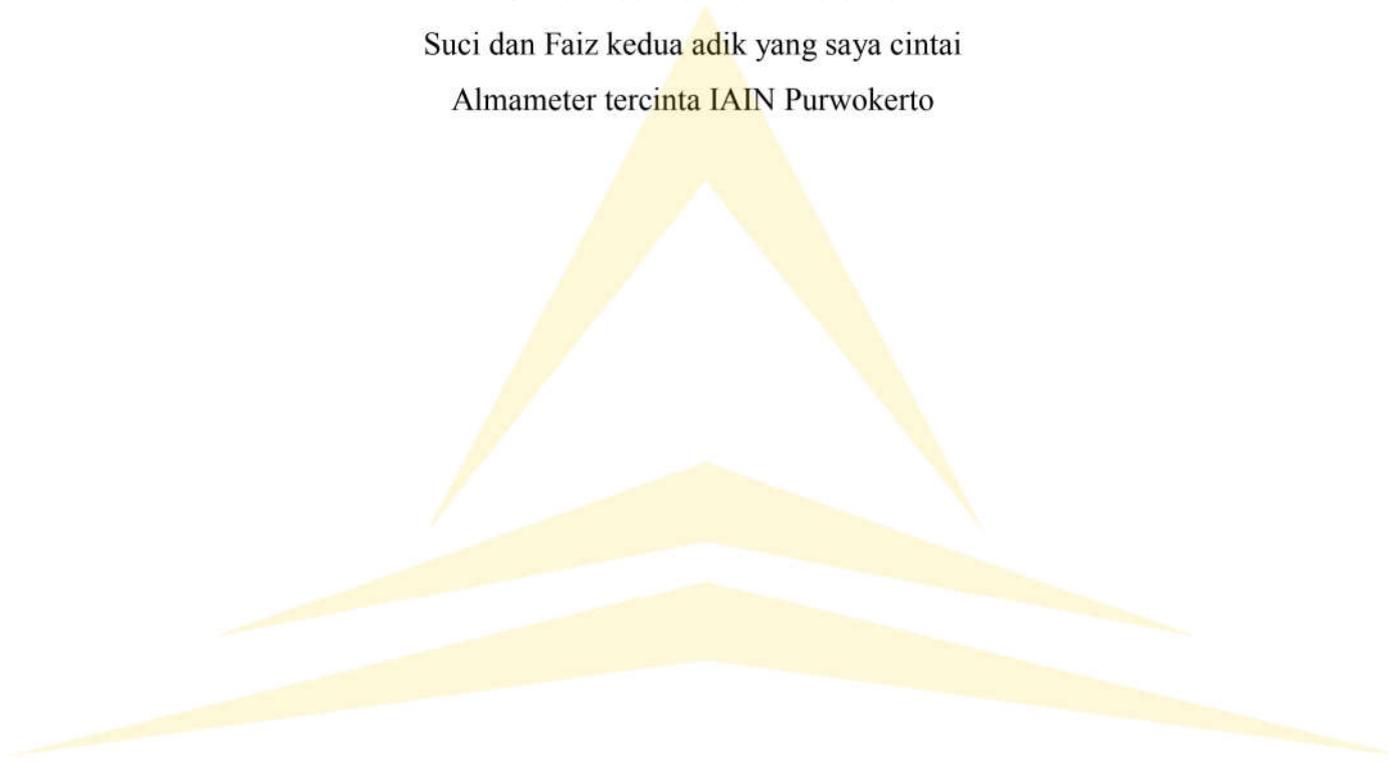
Kedua Orang tua (Bapak Kasid Amri Nur Hidayat dan Ibu Watimah)

Simbah Hudori dan Simbah Yati

Rohmat Abdullah kakak tercinta

Suci dan Faiz kedua adik yang saya cintai

Almameter tercinta IAIN Purwokerto



IAIN PURWOKERTO

**STRATEGI PEMBELAJARAN GURU PAI
DALAM MENGEMBANGKAN *SOFT SKILLS* SISWA KELAS VIII
DI SMP AL IRSYAD AL ISLAMIYYAH PURWOKERTO
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

SITI YULIATUN KHASANAH

NIM. 1617402040

Email : sitiyuliatunkhasanah29@gmail.com

Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

ABSTRAK

Soft skills adalah kemampuan non akademik yang berupa kemampuan intrapersonal dan interpersonal. Kemampuan tersebut dapat mempermudah manusia dalam memahami diri sendiri, kelompok, maupun dengan Sang pencipta. *Soft skills* sangat penting untuk siswa, untuk itu dalam pembelajaran guru harus menanamkan nilai-nilai *soft skills*. Namun, dalam realitanya masih banyak guru yang belum menanamkan nilai-nilai *soft skills* dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam mengenai strategi pembelajaran guru PAI dalam mengembangkan *soft skills* siswa kelas VIII di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Sedangkan jenis penelitiannya termasuk dalam penelitian lapangan (*field Research*). Dalam menentukan subyek penelitian, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan informan tiga guru dan dua belas siswa kelas VIII. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, observasi, dan wawancara. Analisis data menggunakan model *Miles and Huberman* yang terdiri dari tiga alur kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran guru PAI dalam mengembangkan *soft skills* siswa kelas VIII di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto tahun pelajaran 2019/2020 sudah dilaksanakan dengan baik. Dengan kesimpulan: strategi pembelajaran guru PAI dalam mengembangkan kemampuan personal siswa yaitu kegiatan pengembangan karakter seperti sholat Dhuha, membaca Al-Quran secara mandiri, doa dzikir, dan kegiatan pagi ceria, guru membuat kontrak belajar, tugas membuat *mind mapping* dan media pembelajaran, memberikan motivasi kepada siswa serta guru memberikan contoh yang baik. Adapun untuk mengembangkan kemampuan intrapersonal siswa, guru memberikan motivasi, menggunakan media pembelajaran yang menarik, dan menggunakan metode diskusi. Dan untuk mengembangkan kemampuan gabungan siswa, guru menceritakan suatu kisah teladan, melarang siswa menyontek, penugasan secara berkelompok, dan menggunakan metode diskusi.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran, *Soft Skills* Siswa Kelas VIII

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobil'amin, segala puji syukur hanya milik Allah SWT. Tuhan semesta alam yang selalu memberikan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya yang tiada terhingga kepada kita semua. Shalawat dan salam kita haturkan kepada Nabiullah Muhammad SAW. Yang telah gigih dan ikhlas menyampaikan ajaran agama Islam dengan penuh cinta, kasih, perdamaian dan keindahan, semoga kita mendapat syafaatnya.

Penulisan skripsi ini adalah hasil penelitian tentang strategi pembelajaran guru PAI dalam mengembangkan *soft skills* siswa kelas VIII di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto tahun pelajaran 2019/2020. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini telah selesai tiada lain hanya karena pertolongan Allah SWT. Disamping itu, penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, MA., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto.
3. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto.
4. Mujibur Rohman, M.S.I., selaku Dosen Pembimbing terbaik, yang telah membimbing saya dengan penuh kesabaran, sehingga skripsi saya dapat terselesaikan.
5. Segenap dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto yang telah memberikan bekal ilmu dalam menuntut ilmu. Semoga ilmunya dapat bermanfaat.
6. Seluruh civitas akademika Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
7. Keluarga tercinta, Orang tua saya (Bapak Kasid Amri Nur Hidayat dan Ibu Watimah) yang tiada hentinya mendo'akan dan memberi nasehat kepada saya, Simbah saya (Simbah Hudori dan Simbah Yati) yang senantiasa

mendo'akan dan memberikan dukungan kepada saya, Kakak saya (Rohmat Abdullah) dan Adik-adik saya (Suci Muflichatun Nur Rohmah dan Faiz Abdul Ikram An Nafi) yang selalu memberikan semangat.

8. Ustadz Sudrajat, S.Sos., selaku kepala SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto yang telah mengizinkan mengadakan penelitian.
9. Ustadz Lutfi Hidayat, S.Pd., selaku guru PAI SMP Al Irsyad Al Islamiyyah, yang telah memberikan bantuan dalam kegiatan penelitian.
10. Ustadzah Arina Amalia S,Pd., selaku guru PAI SMP Al Irsyad Al Islamiyyah, yang telah memberikan bantuan dalam kegiatan penelitian.
11. Ustadzah Khusniyatun S,Pd., selaku guru PAI SMP Al Irsyad Al Islamiyyah, yang telah memberikan bantuan dalam kegiatan penelitian.
12. Sahabat *ciwi-ciwi syantikuhh* (Mei Kurniasari, Rizka Afriana 'Arofatunnisa, dan Roikhatul Jannah) yang telah memberikan semangat dan tempat saling berbagi dalam rasa suka maupun duka.
13. Keluarga Kos Cempaka (Nurngaisah, Hesti Erfiani, Unaesi Suroya, dan Mei Karsiti) yang telah memberikan dukungan dan memberikan kenyamanan seperti keluarga saya sendiri.
14. Teman-teman PAI A angkatan 2016 yang selalu memberikan dukungan dan pengalaman yang sangat berharga bagi penulis.
15. Keluarga Besar Pondok Pesantren Tanbihul Ghofilin.
16. Keluarga Besar Pondok Pesantren Fatkhul Mu'in yang telah memberikan ilmu dan mendidik penulis selama di pesantren.
17. Teman-teman HMJ PAI 2018 dan DEMA IAIN Purwokerto 2020 yang telah memberikan ilmunya dan pengalaman berorganisasi.
18. Keluarga besar PMII Purwokerto yang telah memberi ilmu dan pengalaman yang tak terhingga.
19. Teman-teman KKN RM kelompok 57 dan PPL kelompok 5 yang telah mengajarkan banyak hal tentang kekompakan dan menghargai satu sama lain.
20. Semua pihak yang telah berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Pada akhirnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Dan semoga Allah selalu meridhoi jalan kita. Aamiin.

Purwokerto, 27 Juni 2020



Siti Yuliatun Khasanah
NIM. 1617402040



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Kajian	7
C. Definisi Konseptual	8
D. Rumusan Masalah	13
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	13
F. Kajian Pustaka	14
G. Sistematika Pembahasan	17
BAB II : LANDASAN TEORI	18
A. Strategi Pembelajaran Guru PAI	18
1. Pengertian Strategi	18
2. Pengertian Pembelajaran	19
3. Strategi Pembelajaran	20
4. Guru Pendidikan Agama Islam	23
B. <i>Soft Skills</i>	24
1. Pengertian <i>Soft Skills</i>	24
2. Atribut <i>Soft Skills</i>	28
3. Pengembangan <i>Soft Skills</i>	31
4. Strategi Integrasi <i>Soft Skills</i> dalam Pembelajaran	32

5. Penerapan Paradigma Empat Pilar Pendidikan Untuk Meningkatkan <i>Soft Skill</i>	36
C. Implementasi Strategi Pembelajaran Guru PAI dalam Mengembangkan <i>Soft Skills</i> Siswa.....	38
D. Kerangka Berpikir	40
BAB III : METODE PENELITIAN	42
A. Jenis Penelitian.....	42
B. Waktu dan Tempat Penelitian	43
C. Subjek dan Objek Penelitian	54
D. Teknik Pengumpulan Data.....	56
E. Teknik Analisis Data	58
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	61
A. Strategi Pembelajaran Guru PAI dalam Mengembangkan <i>Soft Skills</i> Siswa Kelas VIII.....	61
B. Analisis Data	70
BAB V : PENUTUP	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran.....	84
C. Kata Penutup	84

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Rekapitulasi Jawaban Responden Berdasarkan Keterampilan Sosial.....	3
Tabel 2	Hasil Survei NACE USA mengenai kualitas lulusan perguruan tinggi yang diharapkan dunia	5
Tabel 3	Jenis <i>Soft Skills</i>	27
Tabel 4	Atribut <i>Soft Skills</i>	28
Tabel 5	Tinjauan Geografis.....	44
Tabel 6	Identitas Sekolah	45
Tabel 7	Data Pelengkap	45
Tabel 8	Kontak Sekolah.....	46
Tabel 9	Data Periodik.....	46
Tabel 10	Jumlah Siswa Tahun Terakhir.....	48
Tabel 11	Jumlah Siswa Laki-Laki dan Perempuan.....	48
Tabel 12	Data Guru	49
Tabel 13	Jumlah Tenaga Pendidik dan Kependidikan.....	53
Tabel 14	Sarana.....	53
Tabel 15	Strategi Guru PAI dalam Pengembangan Kemampuan Personal	74
Tabel 16	Strategi Guru PAI dalam Pengembangan Kemampuan Intrapersonal	77
Tabel 17	Strategi Guru PAI dalam Pengembangan Kemampuan Gabungan	81

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Pedoman Observasi, Wawancara, dan Observasi
- Lampiran 2. Hasil Wawancara Guru
- Lampiran 3. Hasil Wawancara Siswa
- Lampiran 4. Hasil Foto-Foto Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 5. RPP Mata Pelajaran PAI
- Lampiran 6. Surat Ijin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 7. Surat Keterangan Telah Melakukan Observasi Pendahuluan
- Lampiran 8. Surat Permohonan Ijin Riset Individual
- Lampiran 9. Surat Keterangan Telah Melakukan Riset Individual
- Lampiran 10. Surat Pengajuan Ujian Proposal Skripsi
- Lampiran 11. Surat Keterangan Mengikuti Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 12. Blangko Bimbingan Proposal Skripsi
- Lampiran 13. Surat Rekomendasi Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 14. Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 15. Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 16. Surat Permohonan Persetujuan Judul Skripsi
- Lampiran 17. Surat Keterangan Persetujuan Judul Skripsi
- Lampiran 18. Berita Acara Mengikuti Sidang Munaqosyah
- Lampiran 19. Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 20. Surat Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 21. Surat Keterangan Wakaf Buku Dari Perpustakaan
- Lampiran 22. Sertifikat KKN
- Lampiran 23. Sertifikat OPAK
- Lampiran 24. Sertifikat Ujian Komprehensif
- Lampiran 25. Sertifikat Ujian BTA/PPI
- Lampiran 26. Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 27. Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 28. Sertifikat Ujian Aplikom

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan arus globalisasi dan informasi yang semakin pesat berdampak pada pembangunan di seluruh dunia. Untuk mengikuti perkembangan tersebut, manusia senantiasa meningkatkan potensi dirinya agar mempunyai kualitas sumber daya yang tinggi. Kualitas yang diharapkan bukan hanya kualitas dalam bentuk intelektual, namun juga dalam bentuk emosional dan spiritual. Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, maka harus melalui jalan pendidikan.

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pada pasal 1 dijelaskan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sedangkan dalam pasal 3 dijelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

¹Diakses di <https://luk.staff.ugm.ac.id> pada tanggal 13 November 2019, pukul 21:00 WIB.

Berdasarkan rumusan Undang-Undang tersebut, pendidikan nasional Indonesia berkaitan dengan aspek jasmani, akal dan rohani secara utuh, baik sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial. Secara pribadi dan sosial, manusia Indonesia yang dicita-citakan adalah manusia yang berkembang kecerdasan dan potensinya sebagai manusia yang beragama (iman dan takwa), mewujudkan dalam bentuk akhlak mulia, secara fisik sehat, dan memiliki pengetahuan (berilmu), cakap, kreatif dan memiliki sifat mandiri, demokratis dan bertanggungjawab.²

Tujuan dasar pendidikan menurut Slamet Iman Santosa adalah menciptakan manusia yang: (1) pintar terampil rapi, (2) Jujur, (3) memiliki disiplin pribadi, (4) tahu kemampuan dan batas kemampuan pribadi, (5) mempunyai rasa kehormatan diri pribadi. Pintar-terampil-rapi berhubungan dengan pengembangan nalar atau pengetahuan (*cognitive function*). Sedangkan sifat jujur, berdisiplin pada pribadi (*self-discipline*), tahu kemampuan diri dan batas kemampuan pribadi mendasari rasa kehormatan diri.³ Berdasarkan pernyataan di atas, kemampuan-kemampuan yang telah disebutkan tadi adalah beberapa dari kemampuan *soft skills*.

Soft skill merupakan keterampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain (*interpersonal skills*) dan keterampilan dalam mengatur dirinya sendiri (*intrapersonal skills*) yang kemudian berfungsi untuk mendukung pelaksanaan kerja secara maksimal karena melalui keterampilan ini seseorang dapat mengembangkan dan memaksimalkan kemampuan dirinya dalam bekerja. *Soft skill* lebih dipahami sebagai keterampilan non teknis seperti inovatif dan kreatif, jujur, disiplin, komitmen, *networking*, *leadership*, komunikasi, *problem solving*, *self marketing* dan motivasi.⁴

²Sumiarti, *Ilmu Pendidikan*, (Purwokerto: STAIN Press, 2016), hlm. 15

³Sumiarti, ..., hlm. 17

⁴Anisa Mardatillah, *Think and Grow Succes by Soft Skill*, (Solo: Aryhaeko Sinergi Persada, 2016), hlm. 26-27

Menurut Moss dan Tilly, Pengertian *Soft Skills* sebagai berikut:

*Skills, abilities, and traits that pertain to personality, attitudes and behavior rather than to formal or technical knowledge". These are a collection of skills, time management skills, negotiation skills, motivation skills, writing skills, problem solving skills and decision making skills.*⁵

Jadi, *soft skills* adalah keterampilan atau kemampuan, dan sifat-sifat yang berkaitan dengan kepribadian, sikap, dan perilaku daripada pengetahuan formal (kemampuan teknis). Keterampilan *soft skills* diantaranya keterampilan manajemen waktu, keterampilan negoisasi, keterampilan motivasi, keterampilan menulis, keterampilan memecahkan masalah dan kemampuan pengambilan keputusan.

Hasil penelitian oleh R. Ait Novatiani menunjukkan bahwa mayoritas responden (80,00%) setelah mengikuti pembelajaran *soft skills* memiliki motivasi yang kuat dalam perkuliahan yang tadi asal-asalan, dapat berinteraksi lebih baik dengan teman-temannya, dan mereka dapat melakukan komunikasi yang baik, dapat bekerjasama dengan kelompok untuk menyelesaikan tugas, serta dapat mengatasi masalah jika mereka dihadapkan pada suatu persoalan. Di samping itu responden menunjukkan adanya perubahan sikap terhadap lingkungan kampus dimana mereka lebih memiliki *sense of belonging* yang baik dan ini merupakan salah satu penguat bagi mereka untuk pencapaian tujuan untuk mencapai kelulusan. Semua aspek ini merupakan keterampilan sosial mahasiswa yang diperlukan dalam kehidupan baik kampus maupun lingkungan dimana mereka tinggal. Untuk lebih jelasnya hasil penelitian dapat dilihat pada table berikut:

⁵Ricard Remedios, "The Role Of Soft Skills In Employability", *International Journal Of Management Research and Review*, Vol 2 Issue 7 No-17 ISBN: 2249-7196 (2012), hlm. 1286. Diakses di <https://www.tjprc.org> pada tanggal 13 November 2019, pukul 21:17 WIB.

Tabel 1.

Rekapitulasi jawaban responden berdasarkan keterampilan sosial.

No.	Keterampilan Sosial	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Komunikasi	Sangat baik	7	38,89
2	Interaksi Sosial	Baik	4	22,22
3	Bekerja Sama	Baik	2	11,11
4	Prblem Solving	Cukup Baik	3	16,67
5	Motivasi Tinggi	Cukup	2	11,11
Jumlah			18	100,00

Tabel tersebut menunjukkan bahwa 33,89% responden melalui pembelajaran *soft skills* mampu melakukan komunikasi efektif sangat baik, dan mahasiswa juga sebanyak (22,22%) dapat berinteraksi dengan baik dalam kehidupan kampus, serta sebanyak 16,67% mahasiswa setelah mengikuti pembelajaran *soft skills* apabila menghadapi masalah sehubungan tugas sebagai mahasiswa, mereka dapat memecahkan masalah tanpa menimbulkan masalah baru, dan mahasiswa memiliki motivasi yang baik dalam mencapai prestasi yang optimal.⁶

Menurut survei yang diterbitkan National Association of Colleges and Employers (NACE) pada tahun 2002 di Amerika Serikat, dari hasil jejak pendapat pada 457 pengusaha, diperoleh kesimpulan bahwa IP hanyalah nomor 17 dari 20 kualitas yang dianggap penting dari seorang lulusan universitas. Kualitas yang duduk di peringkat atas justru hal-hal yang kadang dianggap sekadar basa-basi ketika tertulis di iklan lowongan kerja. Misalnya, kemampuan berkomunikasi, integritas dan kemampuan bekerja sama dengan

⁶Ait Novatiani, "Efektivitas Pembelajaran *Soft Skill* Pada Mahasiswa Semester 7 Universitas Widyatama Bandung", *Jurnal Ilmiah Pekerjaan Sosial*, Vol. 8, No. 2, ISSN: 1412-5153 (2009), hlm. 347-348

orang lain. Kualitas-kualitas yang tidak terlihat wujudnya namun sangat diperlukan ini, disebut juga *soft skills*.⁷

Tabel 2.

No.	Kualitas	Skor
1	Kemampuan berkomunikasi	4,69
2	Kejujuran/integritas	4,59
3	Kemampuan bekerjasama	4,54
4	Kemampuan interpersonal	4,5
5	Etos kerja yang baik	4,46
6	Memiliki motivasi/berinisiatif	4,42
7	Mampu beradaptasi	4,41
8	Kemampuan analitikal	4,36
9	Kemampuan computer	4,21
10	Kemampuan berorganisasi	4,05
11	Berorientasi pada detail	4
12	Kemampuan memimpin	3,97
13	Percaya diri	3,95
14	Berkepribadian ramah	3,85
15	Sopan/beretika	3,82
16	Bijaksana	3,75
17	IP \geq 3,0	3,68
18	Kreatif	3,59
19	Humoris	3,25
20	Kemampuan entrepreneurship	3,23

Tabel hasil survei NACE USA mengenai kualitas lulusan perguruan tinggi yang diharapkan dunia.

⁷Ichsan dan Ariyanti, *Sukses dengan Soft Skills*, (Bandung: Direktorat Pendidikan ITB, 2005), hlm. 16

Berdasarkan dua hasil penelitian diatas penulis menyimpulkan bahwa kemampuan *soft skills* sangatlah penting. Untuk itu, pendidikan perlu memasukkan pembelajaran yang berbasis *soft skills*. Guru di dalam menyampaikan pembelajaran harus menggunakan strategi pembelajaran yang mengandung pengembangan *soft skills*. Strategi yang digunakan oleh guru yaitu strategi yang mampu membuat peserta didik aktif, baik aktif secara fisik, mental, dan emosional. Dengan demikian, ketika peserta didik terjun di dalam masyarakat maka mereka akan merasa terbiasa dengan hal itu.

Proses pendidikan yang dilaksanakan di lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia, belum secara optimal mengembangkan kemampuan *soft skills*. Pendidikan di Indonesia lebih mengedepankan kemampuan *hard skills*. Mereka cenderung dididik secara mekanis, menghafal materi pelajaran yang tidak sedikit jumlahnya. Akibatnya, proses pendidikan kurang dapat mengembangkan aspek kecerdasan kreatif dan pengembangan karakter anak-anak. Selain itu, anak-anak kurang memahami dirinya sendiri dan orang lain.

Berdasarkan penelitian terdahulu telah disebutkan bahwa permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran *soft skills* diantaranya guru belum mengetahui dan mengenal banyak strategi dan metode dalam mengembangkan *soft skills* dalam pembelajaran sehingga model yang digunakan guru masih sama secara umum. Selain itu, guru juga belum memahami karakter peserta didik dengan baik, sehingga strategi yang digunakan guru belum sesuai dengan kebutuhan peserta didik tersebut.⁸

SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto senantiasa meningkatkan peran pendidikan agama Islam dalam mengembangkan *soft skills*. Hal ini berdasarkan wawancara pada saat observasi pendahuluan. Menurut bapak Dwi, program-program yang dapat mengembangkan *soft skills* di SMP ini

⁸Rika Oktaviani Putri, Skripsi “Strategi integrasi *soft skills* dalam pembelajaran kompetensi keahlian administrasi perkantoran di SMK Muhammadiyah 1 wates” (Yogyakarta: UNY, 2015), hlm. 49.

adalah sahabat asuh, rihlah, tasmi Al-Quran, MABIT, itikaf siswa, mukhoyam, tebar hewan qurban, panggung pemberani, *fresh morning*, *motivation day*, dan lain-lain.⁹ Adapun didalam proses pembelajaran guru menggunakan strategi pembelajaran *problem based learning*, *cooperative learning*, *contextual teaching and learning*, dan lain-lain. Menurut bapak Lutfi selaku guru akidah akhlak, dalam mengajar bapak biasanya memberi tugas berupa peserta didik melakukan observasi tentang apa yang dilakukan masyarakat terkait kepercayaan dan keyakinan mereka, terutama Islam. Apakah sudah sesuai dengan Al-Quran dan Sunnah apa belum. Sehingga peserta didik akan berpikir kritis terkait realita yang ada.¹⁰

Oleh karena itu, pengembangan *soft skills* di dunia pendidikan menjadi kebutuhan yang sangat penting. Guru seharusnya memberikan muatan-muatan *soft skills* di dalam proses pembelajarannya. Terlebih dalam materi Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merasa terdorong untuk mengkaji dan meneliti lebih lanjut mengenai strategi guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan tugas-tugasnya yang berkaitan dengan pengembangan *soft skills* dalam bentuk skripsi yang berjudul **“Strategi Pembelajaran Guru PAI Dalam Mengembangkan *Soft Skills* Siswa Kelas VIII Di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto Tahun Pelajaran 2019/2020”**.

B. Fokus Kajian

Berdasarkan deskripsi pada latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas, maka masalah pokok yang akan dikaji dalam fokus penelitian ini adalah strategi pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan *soft skills* siswa kelas VIII di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto Tahun Pelajaran 2019/2020.

⁹ Hasil wawancara dengan tenaga pendidikan bidang administrasi di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto pada observasi pendahuluan pada tanggal 8 Oktober 2019

¹⁰ Hasil wawancara dengan bapak Lutfi selaku guru akidah akhlak di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto pada observasi pendahuluan pada tanggal 18 September 2019.

Fokus ini terdiri dari empat bagian yaitu pengertian strategi, macam-macam strategi dalam pembelajaran, pengertian *Soft Skills*, strategi pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan *soft skills* siswa kelas VIII di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto.

C. Definisi Konseptual

1. Strategi Pembelajaran Guru PAI

Kata “strategi” berasal dari Bahasa Yunani, yaitu “*stretegos*” (*stratos* = militer dan *ag* = memimpin), yang berarti “*generalship*” atau sesuatu yang dikerjakan oleh para jenderal perang dalam membuat rencana untuk memenangkan perang.¹¹ Secara umum, kita mendefinisikan strategi sebagai cara untuk mencapai tujuan.

Henry Mintzberg dalam bukunya *The Rise and Fall of Strategic Planning* (1994) mengatakan bahwa strategi dapat digunakan dalam berbagai cara atau situasi:¹²

(1) *Strategy is a plan, a how, a means of getting from here to there*, (2) *Strategy is a pattern in actions over time*, (3) *Strategy is position, that is reflects decisions to offer particular products or service in, particular markets*, (4) *Strategy is perspective, that is vision and direction*.

Menurut Micheal Porter dalam artikelnya yang berjudul *Competitive Strategy dalam Harvard Business Review*, menyatakan bahwa strategi adalah sekumpulan tindakan atau aktivitas yang berbeda untuk mengantarkan nilai yang unik.¹³ Adapun Thompson dan Strickland menegaskan strategi terdiri atas aktivitas-aktivitas yang penuh daya saing serta pendekatan-pendekatan bisnis untuk mencapai kinerja yang memuaskan.¹⁴

¹¹ Rachmat, *Manajemen Strategik*, (Bandung:CV. Pustaka Setia, 2014), hlm. 2

¹² Rachmat,..., hlm.2

¹³ Rachmat,...,hlm. 2

¹⁴ Rachmat,..., hlm. 2

Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya di akhir kegiatan belajar.¹⁵

Guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak orang tua.¹⁶ Menurut Ngalim Purwanto bahwa guru adalah orang yang pernah memberikan suatu ilmu atau kepandaian kepada seseorang atau sekelompok orang. Ahmad Tafsir mengemukakan pendapat bahwa guru adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi afektif, kognitif maupun psikomotorik.¹⁷

Menurut Hadari Nawawi bahwa pengertian guru dapat dilihat dari dua sisi. Pertama secara sempit, guru adalah ia yang berkewajiban mewujudkan program kelas, yakni orang yang kerjanya mengajar dan memberikan pelajaran di kelas. Sedangkan secara luas diartikan guru adalah orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membantu anak-anak dalam mencapai kedewasaan masing-masing.¹⁸

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung di dalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam yang telah

¹⁵ Bambang Dalyono, *Strategi Pembelajaran Inovatif Untuk Mencapai Kompetensi Pembelajaran*, (Universitas Terbuka Convention Center:Prosiding Temu Ilmiah Nasional Guru Tingkat VIII Semarang, 2016), hlm. 32. Diakses di <https://www.repository.ut.ac.id> pada tanggal 22 Maret 2020, pukul 20.01 WIB.

¹⁶ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2017), hlm. 39.

¹⁷ Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Purwokerto:STAIN Press, 2012), hlm. 54.

¹⁸ Nurfuadi, ..., hlm. 54

dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhiratnya kelak.¹⁹

Dalam konteks penelitian ini, yang dimaksud strategi pembelajaran guru PAI adalah suatu rencana atau pola yang dilakukan oleh guru PAI untuk mengembangkan *soft skills* siswa dan konsep strategi dalam hal ini menunjuk pada rentetan perbuatan guru dan peserta didik di dalam peristiwa belajar mengajar.

2. Pengembangan *Soft Skills*

Pengembangan adalah suatu proses mendesain pembelajaran secara logis, dan sistematis dalam rangka untuk menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dengan memperhatikan potensi dan kompetensi peserta didik.²⁰

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 18 tahun 2002 pengembangan adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada atau menghasilkan teknologi baru.

Menurut Iskandar Wiryokusumo dalam Afrilianasari, pengembangan adalah upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh, selaras, pengetahuan, keterampilan sesuai dengan bakat, keinginan serta kemampuan-kemampuan sebagai bekal atas prakarsa sendiri untuk menambah, meningkatkan, mengembangkan diri ke arah tercapainya

¹⁹ Zakiah Darajat, ..., hlm. 88

²⁰ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm.

martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi mandiri.

Menurut Gagne dan Brings, pengembangan adalah suatu sistem pembelajaran yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar yang bersifat internal atau segala upaya untuk menciptakan kondisi dengan sengaja agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.²¹

Menurut Berthal, pengertian *soft skills* adalah sebagai berikut:

*“Soft skill is intrapersonal and interpersonal behaviours that develop and maximize human performance (e.g coaching, team bulding, decision making, initative). Soft skill do not include technical skills, such as financial, computer or assembly skills”.*²²

Jadi, *soft skills* merupakan kemampuan perilaku kecerdasan intrapersonal dan interpersonal yang mengembangkan dan memaksimalkan kinerja manusia seperti membangun tim, pembangun keputusan, inisiatif dan komunikasi.

Menurut Coates pengertian *soft skills* merupakan intra-personalitas adalah keterampilan yang dimiliki seseorang dalam mengatur dirinya sendiri seperti: manajemen waktu, manajemen stress, manajemen perubahan, karakter trasformasi, berpikir kreatif, memiliki tujuan yang positif, dan teknik belajar yang cepat. Sedangkan inter-personalitas adalah keterampilan berhubungan atau berinteraksi dengan lingkungan kelompok masyarakatnya dan lingkungan kerjanya serta interaksi dengan individu manusia sehingga manusia mampu mengembangkan untuk kerja secara maksimal, kemampuan motivasi, kemampuan memimpin, kemampuan presentase, kemampuan berkomunikasi.²³

²¹<https://eprints.umm.ac.id//> di akses pada tanggal 15 November 2019 pada pukul 14.30 WIB

²² Anisa Mardatillah, *Think and Grow Succes by Soft Skill*, (Solo:Aryhaeko Sinergi Persada, 2016), hlm. 25

²³Warni dan Intan, *Strategi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Soft Skill*, (Yogyakarta:Deepublish, 2016),hlm. 58-59

Selanjutnya Sharma menyebutkan bahwa *soft skill* adalah seluruh aspek dari *generic skill* yang termasuk elemen-elemen kognitif yang berhubungan dengan *non academic skill*.²⁴

Dalam konteks penelitian ini yang dimaksud dengan pengembangan *Soft Skills* adalah suatu usaha yang terencana dan terarah untuk membuat atau memperbaiki kemampuan *soft skills* yang sudah ada menjadi lebih baik sebagai upaya menciptakan sumber daya yang lebih baik.

Berdasarkan pada definisi konseptual di atas, maka judul skripsi yang peneliti angkat adalah “Strategi Pembelajaran Guru PAI dalam Mengembangkan *Soft Skills* siswa kelas VIII di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto tahun pelajaran 2019/2020”.

Dalam konteks penelitian ini, yang dimaksud dengan judul skripsi strategi pembelajaran guru PAI dalam mengembangkan *soft skills* siswa kelas VIII di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto Tahun Pelajaran 2019/2020 adalah cara atau pola yang dilakukan oleh guru PAI untuk mengembangkan kemampuan *soft skills* siswa. Cara yang dilakukan guru PAI bisa melalui dengan penggunaan strategi pembelajaran yang didalamnya memuat nilai-nilai *soft skills*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti memaparkan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: Bagaimana strategi pembelajaran guru PAI dalam mengembangkan *soft skills* siswa kelas VIII di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto Tahun Pelajaran 2019/2020?

²⁴Warni dan Intan, ..., hlm. 59.

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan *soft skills* siswa di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto.

2. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini penulis sangat berharap semoga hasil penelitian ini berguna bagi penulis sendiri maupun pembaca. Manfaat yang diharapkan penelitian ini adalah:

a. Secara Teori

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu mengenai strategi pembelajaran guru PAI dalam mengembangkan *soft skills* siswa.

b. Secara Praktis

1. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk mengambil kebijakan menyusun program mengembangkan *soft skills* siswa.

2. Bagi Guru PAI

Hasil penelitian diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan bagi guru betapa pentingnya pengembangan *Soft Skills* pada siswa dalam meningkatkan kreativitas dan kualitas siswa.

3. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan *soft skills* siswa sehingga dapat meningkatkan kreativitas dan kualitas siswa.

4. Bagi Peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pijakan dalam perumusan desain penelitian yang lebih dalam dan komprehensif.

F. Kajian Pustaka

Adapun buku yang dijadikan sebagai telaah pustaka pada penelitian ini adalah:

Buku Strategi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Soft Skill karya Warni Tune Summer dan Intan Abdul Razak di dalamnya memaparkan prinsip-prinsip belajar yang berorientasi pada *soft skill* dan *hard skill* yang dapat menjadikan siswa tidak hanya sebagai objek belajar tetapi juga sebagai subjek belajar dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bersikap kreatif dan mengembangkan diri sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Disini penulis akan menyandingkan hasil penelitian yang relevan, berikut ini di antara penelitian yang dapat penulis jadikan sebagai tinjauan pustaka antara lain:

Penelitian yang dilakukan oleh Lafendi yang berjudul “Implementasi Pendidikan *Soft Skills* Pada Santri di Pondok Pesantren Madrasatul Qur’an Boyolali Tahun 2017”. Karya ilmiah ini merupakan skripsi mahasiswa program sarjana IAIN Surakarta, prodi Pendidikan Agama Islam tahun 2017. Penelitian ini dilatar belakangi bahwa Rendahnya kemampuan *soft skills* yang dimiliki siswa sampai tingkat mahasiswa, mereka rata-rata sudah bagus dalam penguasaan *hard skills*, tetapi masih kurang dalam *soft skills*. Penelitian skripsi Lafendi bertujuan mendiskripsikan dan menganalisis tentang cara yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Madrosatul Qur’an Boyolali untuk mengimplementasikan *soft skills* santri dalam pembelajaran atau diluar proses pembelajaran. Persamaan pada penelitian ini sama-sama membahas tentang *soft skills* dan perbedaan penelitian pada skripsi Lafendi yaitu fokus pada implementasi pendidikan *soft skills* pada santri sedangkan penelitian ini fokus pada strategi pembelajaran guru PAI dalam mengembangkan *soft skills* siswa kelas VIII.

Penelitian yang dilakukan oleh Fitriyani Fidyah Lestari yang berjudul “Kecerdasan Interpersonal Guru Di Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif Al- Falah Joyokusumo Banjarnegara”. Karya ilmiah ini merupakan skripsi mahasiswa

program sarjana IAIN Purwokerto, prodi Pendidikan Agama Islam tahun 2019. Penelitian ini untuk mengetahui kecerdasan interpersonal guru di MI Al Falah Joyokusumo Banjarnegara. Persamaan pada skripsi ini sama-sama membahas tentang kecerdasan interpersonal. Dalam *soft skills* mencakup dua kecerdasan yaitu, kecerdasan intrapersonal dan interpersonal. Adapun perbedaan penelitian skripsi Fitriyani yaitu fokus pada kecerdasan intrapersonal pada guru sedangkan pada penelitian ini fokus pada strategi pembelajaran guru PAI dalam mengembangkan *soft skills* siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Faiz Barohinul Umam yang berjudul “Strategi Pengembangan *Soft Skills* Pada Pembelajaran Tematik di MIN Tanjungsari Kebumen”. Karya ilmiah ini merupakan tesis mahasiswa program magister UIN Sunan Kalijaga, prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah tahun 2017. Latar belakang penelitian ini adalah *soft skills* merupakan salah satu aspek terpenting dalam mencapai kesuksesan yang perlu ditanamkan sejak dini khususnya melalui lembaga pendidikan formal. Persamaan pada skripsi ini sama-sama membahas tentang pengembangan *soft skills* dan perbedaan penelitian pada tesis Faiz Barohinul Umam adalah dalam mengembangkan *soft skills* melalui pembelajaran Tematik di MIN Tanjungsari Kebumen sedangkan pada penelitian ini fokus pada strategi pembelajaran guru PAI dalam mengembangkan *soft skills*.

Jurnal penelitian yang berjudul “Pengaplikasian *Soft Skill* Melalui Kurikulum Akhlak Dalam Program Adiwiyata Di SD Alam El-Yamin Tuban” oleh Lindra Nur Khanifah Universitas Islam Darul ‘Ulum Lamongan. Jurnal ini dipublikasikan pada tahun 2018. Jurnal ini berisi tentang pengaplikasian *soft skill* di Sekolah Dasar Alam El- Yamin Tuban tercermin dari visi misinya, yang diwujudkan melalui kurikulum akhlak dan ekstrakurikuler. Kurikulum akhlak itu sendiri merupakan nilai-nilai karakter serta norma Islami yang diajarkan melalui kurikulum non tulis. Strukturalisasi kurikulum terdiri dari tiga bagian yaitu kurikulum 2013, kurikulum akhlak, dan kurikulum sekolah alam. Dimana ketiga kurikulum tersebut bersinergi dalam proses pengembangan *soft skill* sebagai proses pengembangan diri.

Jurnal penelitian yang berjudul “Strategi Pembentukan *Soft Skill* Santri Di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Putri Bata-Bata Pamekasan” oleh Rohelah Hasin dan Saiful Hadi Fakultas Tarbiyah IAIN Madura. Jurnal ini dipublikasikan pada tahun 2019. Jurnal ini berisi tentang pondok pesantren putri Mambaul Ulum Bata-Bata memiliki strategi pembentukan *soft skill* santri dengan menggunakan pola pembiasaan yang secara khusus melalui aktivitas pembelajaran sehari semalam hidup di pesantren yang diawasi dan dinilai secara ketat oleh pengasuh, ustadz, dan ustadzah, dan pengurus pesantren (santri senior), pola pembiasaan melalui pemahaman keagamaan yang baik secara terus menerus, merupakan strategi pembentukan *soft skill* santri tersebut baik dilakukan di madrasah formal pada lingkungan pesantren ataupun juga pada semua aktivitas bersama di pondok pesantren tersebut.

Dari keterangan di atas jelas bahwa fokus penelitian yang peneliti kaji memiliki perbedaan. Hal ini dikarenakan fokus peneliti yang dilakukan adalah strategi pembelajaran guru PAI dalam mengembangkan *soft skills* siswa kelas VIII di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto.

G. Sistematika Pembahasan

Laporan dari hasil penelitian ini disusun dengan sistematika penulisan yang terdiri dari tiga bagian agar isi skripsi yang termuat dapat dipahami dengan baik, maka disusunlah secara sistematis mulai dari judul sampai penutup serta bagian isi yang meliputi bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

Bagian awal terdiri dari halaman formalitas yang terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran.

Bagian utama skripsi terdiri dari lima bab antara lain:

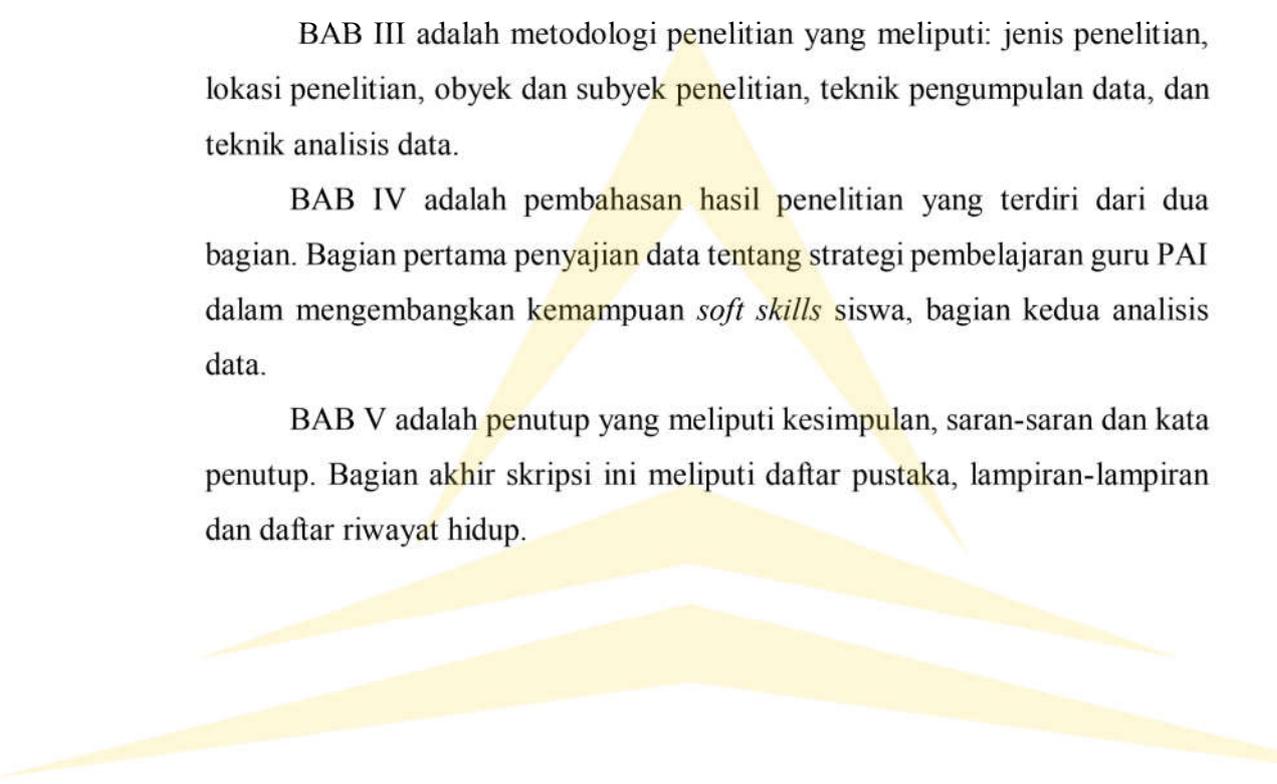
BAB I adalah pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, fokus kajian, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

BAB II adalah landasan teori yang meliputi: dua sub, yaitu sub pertama adalah strategi pembelajaran, berisi tentang pengertian strategi, pembelajaran dan strategi pembelajaran. Sub kedua adalah *soft skills* berisi tentang pengertian *soft skills*, atribut *soft skills*, pengembangan *soft skills*, strategi integrasi *soft skills*, penerapan paradigma empat pilar pendidikan untuk meningkatkan *soft skills*, implikasi strategi pembelajaran guru PAI dalam mengembangkan *soft skills* siswa, dan kerangka berpikir.

BAB III adalah metodologi penelitian yang meliputi: jenis penelitian, lokasi penelitian, obyek dan subyek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV adalah pembahasan hasil penelitian yang terdiri dari dua bagian. Bagian pertama penyajian data tentang strategi pembelajaran guru PAI dalam mengembangkan kemampuan *soft skills* siswa, bagian kedua analisis data.

BAB V adalah penutup yang meliputi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup. Bagian akhir skripsi ini meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



IAIN PURWOKERTO

BAB II LANDASAN TEORI

A. Strategi Pembelajaran Guru PAI

1. Pengertian Strategi

Istilah strategi pada mulanya digunakan dalam dunia kemiliteran. Strategi berasal dari Bahasa Yunani *strategos* yang berarti jenderal atau panglima, sehingga strategi diartikan sebagai ilmu kejenderalan atau ilmu kepanglimaannya. Strategi dalam dunia kemiliteran berhubungan dengan perang, yaitu cara yang paling efektif untuk memenangkan perang. Sedangkan dalam dunia pendidikan, strategi adalah suatu seni dan ilmu untuk membawakan pengajaran di kelas sedemikian rupa sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai secara efektif dan efisien.¹

Strategi adalah suatu rencana tentang cara-cara pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dari suatu sasaran kegiatan. Secara umum strategi dapat berupa garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Berkaitan dengan pendidikan, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan siswa dalam upaya mengoptimalkan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa strategi adalah suatu cara yang dilakukan oleh guru untuk membawakan pengajaran sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan sehingga pembelajaran akan berjalan efektif dan efisien.

¹ W Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta:Grasindo, 2008), hlm. 1-2. Diakses di <https://books.google.co.id/books?id=AqNuJgpTRCE&printsec=frontcover&dq=strategi+pembelajaran> pada tanggal 15 Maret 2020, pukul 19.34 WIB

² Rahmah dan Latifah, *Strategi Belajar dan Mengajar*, (Sleman:Deepublish, 2016), hlm. 1

2. Pengertian Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan bermasyarakat, berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua potensi siswa menjadi kompetensi yang diharapkan.³

Kegiatan belajar dan pembelajaran adalah suatu tindakan yang melibatkan guru dan siswa secara bersama-sama untuk mencapai suatu tujuan. Siswa melakukan kegiatan belajar untuk mendapatkan tingkah laku baru sedangkan tindakan guru ialah mengajar yakni mengupayakan siswa belajar.⁴

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu tindakan guru dan siswa dimana guru mengupayakan siswa untuk belajar dan siswa dapat mengembangkan potensinya baik dalam sikap, pengetahuan atau keterampilan sehingga dalam proses belajar mengajar terjadi perubahan.

IAIN PURWOKERTO

³Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta:Kencana, 2017), hlm. 10

⁴ Rahmah dan Latifah,, hlm. 15

3. Strategi Pembelajaran

Dalam kegiatan belajar mengajar seorang guru harus mempunyai strategi pembelajaran. Hal ini dikarenakan agar siswa dapat belajar dengan baik sehingga tujuan yang telah direncanakan dapat terlaksana secara optimal.

Beberapa pendapat tentang strategi pembelajaran seperti yang dikemukakan oleh para ahli pembelajaran diantaranya sebagai berikut:⁵

- a. Sri Anitah, strategi pembelajaran adalah ilmu dan kiat di dalam memanfaatkan segala sumber belajar yang dimiliki dan atau yang dapat dikerahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
- b. Zaenal Aqib, strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya di akhir kegiatan belajar.
- c. Made Wena, strategi pembelajaran dapat dikaji dari dua kata pembentuknya, yaitu strategi dan pembelajaran. Kata strategi berarti cara dan seni menggunakan sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu. Pembelajaran berarti upaya membelajarkan siswa.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh guru untuk mengoptimalkan proses belajar dan pembelajaran dengan memanfaatkan segala sumber belajar, sehingga tujuan pembelajaran yang telah dirancang dapat tercapai dan berjalan secara efektif dan efisien.

⁵Bambang Dalyono, *Strategi Pembelajaran Inovatif Untuk Mencapai Kompetensi Pembelajaran*, (Universitas Terbuka Convention Center:Prosiding Temu Ilmiah Nasional Guru Tingkat VIII Semarang, 2016), hlm. 32. Diakses di <https://repository.ut.ac.id> pada tanggal 22 Maret 2020, pukul 20.01 WIB.

Ada banyak model atau strategi pembelajaran yang dikembangkan oleh para ahli dalam usaha mengoptimalkan hasil belajar siswa. Diantaranya adalah model pembelajaran kontekstual, model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran quantum, dan pembelajaran berbasis masalah.⁶

1) Model Pembelajaran Kontekstual

Model pembelajaran kontekstual atau CTL (*constextual teaching and learning*) adalah konsep pembelajaran yang mendorong guru untuk menghubungkan antara materi yang diajarkan dan situasi dunia nyata siswa. Dan juga mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dan penerapannya dalam kehidupan mereka sendiri. Pengetahuan dan keterampilan siswa diperoleh dari usaha siswa mengkontruksi sendiri pengetahuan dan ketrampilan baru ketika ia belajar.⁷

Landasan filosofi CTL adalah konstruktivisme, yaitu filosofi belajar yang menekankan bahwa belajar tidak hanya sekedar menghafal. Siswa harus mengkontruksi pengetahuan di benak sendiri. Pembelajaran berbasis CTL melibatkan tujuh komponen utama.⁸

2) Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran Kooperatif adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar.⁹

Menurut Lie pembelajaran kooperatif menciptakan interaksi yang asah, asih, dan asuh sehingga tercipta masyarakat belajar (*learning community*). Siswa tidak hanya belajar dari guru, tetapi dari sesama siswa. Pembelajaran kooperatif adalah suatu sistem

⁶Sugiyanto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Surakarta:Yuma Pressindo, 2010), hlm. 3

⁷ Sugiyanto, *Model-Model...*, hlm. 5

⁸Tujuh komponen utama pembelajaran yaitu konstruktivisme, bertanya, menemukan, masyarakat belajar, pemodelan, dan penilaian sebenarnya. (Sugiyanto, *model-model...*, hlm. 17)

⁹ Sugiyanto, *Model-Model...*, hlm. 37

yang didalamnya terdapat elemen-elemen yang saling terkait. Elemen-elemen itu adalah saling ketergantungan positif, interaksi tatap muka, akuntabilitas individual, dan keterampilan untuk menjalin hubungan antar pribadi atau keterampilan sosial yang secara sengaja diajarkan.¹⁰

3) Model Pembelajaran Kuantum

Pembelajaran Kuantum adalah pengubahan belajar yang meriah dengan segala nuansanya, yang menyertakan segala kaitan, interaksi dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar serta berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas interaksi yang mendirikan landasan dalam kerangka untuk belajar.¹¹

4) Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Model pembelajaran berbasis masalah adalah suatu model pembelajaran yang juga mengacu pada strategi pengajaran yang berasosiasi dengan pembelajaran kontekstual. Pembelajaran ini menggunakan masalah dunia nyata sebagai konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan ketrampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran.¹²

IAIN PURWOKERTO

¹⁰ Sugiyanto, *Model-Model...*, hlm. 6

¹¹ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 198

¹² Rahmah dan Latifah, *Strategi Belajar...*, hlm. 41

4. Guru Pendidikan Agama Islam

Secara etimologi guru sering disebut pendidik. Dalam bahasa Arab pengertian guru mencakup *murabbi*, *mu'allim*, dan *mu'addib*. Pengertian *murabbi* mengisyaratkan bahwa guru adalah orang yang memiliki sifat *rabbani*, artinya orang yang bijaksana, bertanggungjawab, berkasih sayang terhadap siswa dan mempunyai pengetahuan tentang *rabb*. Dalam pengertian *mu'allim*, ia mengandung arti bahwa guru adalah orang yang berilmu yang tidak hanya menguasai ilmu secara teoritik tetapi mempunyai komitmen yang tinggi dalam mengembangkan ilmu yang dimilikinya. Sedangkan dalam konsep *ta'dib* terkandung pengertian integritas antara ilmu dan amal sekaligus.¹³

Zakiyah Drajat mengatakan bahwa guru pendidikan agama Islam merupakan guru agama disamping melaksanakan tugas pengajaran yaitu memberitahukan pengetahuan keagamaan, ia juga melaksanakan tugas pendidikan dan pembinaan bagi peserta didik, ia membantu pembentukan kepribadian dan pembinaan akhlak, menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan ketakwaan para peserta didik. Sedangkan menurut Hadirja Paraba guru pendidikan agama Islam merupakan figur atau tokoh agama yang diberi tugas tanggungjawab dan wewenang secara penuh untuk meningkatkan peserta didik dalam bidang agama Islam yang meliputi tujuh pokok yaitu: keimanan, ketakwaan, ibadah, Al-Quran, syariah, muamalah dan akhlak.¹⁴

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam adalah seorang pendidik yang mengajarkan pengetahuan tentang agama Islam, menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan ketakwaan serta membentuk kepribadian muslim yang berakhlak sehingga tercapai keseimbangan kebahagiaan dunia dan akhirat.

¹³ Khusnul Wardan, *Guru Sebagai Profesi*, (Yogyakarta:Deepublish, 2019), hlm. 108.

¹⁴ Diakses di <https://repo.iain-tulungagung.ac.id> pada tanggal 15 April 2020, pukul 19.30

B. *Soft Skills*

1. Pengertian *Soft Skills*

Secara sederhana, *soft skill* dapat didefinisikan sebagai kemampuan dalam berhubungan dengan orang lain (*interpersonal skills*) dan mengatur atau mengelola diri sendiri (*intrapersonal skills*). Berthal mendefinisikan *soft skills* sebagai berikut:¹⁵

Soft skill is intrapersonal and interpersonal behaviors that develop and maximize human performance (e.g. coaching, team building, decision making, initiative). Soft skill do not include technical skills, such as financial, computer or assembly skills..

Menurut Berthal yang dikutip oleh Muqowim menyebutkan bahwa *soft skill* adalah sebagai perilaku personal dan interpersonal yang mengembangkan dan memaksimalkan kinerja manusia seperti membangun tim, pembuatan keputusan, inisiatif, dan komunikasi. *Soft skills* mencakup pengertian kemampuan non teknis, kemampuan yang dapat melengkapi keterampilan akademik, dan kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap orang, apapun profesi yang sedang ditekuni. Peran *soft skill* dalam menjalankan suatu profesi sangat menentukan tingkat keberhasilan dalam profesi yang ditekuni.¹⁶

Sedangkan Philip Carter menyebutkan bahwa orang yang memiliki *soft skill* adalah orang yang memiliki kecerdasan emosional (*emotional intelligence*).¹⁷ Brian Aprianto dan Fonny Arisandy Jacob menggunakan istilah *soft kompetensi*, yakni keterampilan pribadi, keterampilan antarpribadi, dan keterampilan berorganisasi.¹⁸

¹⁵Anisa Mardatillah, *Think and Grow Success by Soft Skill*, (Solo:Aryahaeko Sinergi Persada, 2016), hlm. 25

¹⁶Ulia Rahman, "Mengembangkan Soft Skill Guru PAI Pada Sekolah/Madrasah", *Jurnal Media Inovasi Edukasi*, Vol. 03, No. 08 Januari 2017, hlm. 63

¹⁷Kecerdasan emosional adalah kemampuan menyadari diri dan kemampuan menyadari orang lain. Kecerdasan emosional dalam hal ini yaitu aspek mengenal emosi, mengelola emosi, memotivasi diri, mengenali diri dan orang lain, serta mengelola hubungan. (Damar dan Wahyu, *Revolusi Soft Skill Memandu Pembelajaran Efektif dengan Metode 7 M*, hlm. 36-37)

¹⁸Keterampilan pribadi adalah kemampuan mengelola emosi dan tugas-tugas yang dilakukan sendiri dalam pekerjaannya.

Dalam bukunya Elfindri dkk, *Soft skills* merupakan keterampilan dan kecakapan hidup, baik untuk sendiri, berkelompok, atau bermasyarakat, serta dengan Sang Pencipta. Dengan mempunyai *soft skills* membuat keberadaan seseorang akan semakin terasa di tengah masyarakat. Keterampilan akan berkomunikasi, keterampilan emosional, keterampilan berbahasa, keterampilan berkelompok, memiliki etika dan moral, santun, dan keterampilan spiritual. *Soft skills* dapat dipahami sebagai kebalikan dari *hard skills*, *hard skills* berorientasi pada kemampuan akademis sedangkan *soft skills* tidak demikian, *soft skills* dapat diterima dan hidup bermasyarakat.¹⁹

Soft skills merupakan seperangkat keterampilan atribut positif yang diperoleh melalui pengalaman dan berkembang seiring waktu. Keterampilan ini memanfaatkan sisi humanistik dari segala hal, seperti bagaimana kita beroperasi sebagai individu dan interaksi dengan orang lain. *Soft skill* memungkinkan kita untuk memahami sifat manusia dan menerapkan pengetahuan itu pada pekerjaan.²⁰

Soft Skills adalah kemampuan yang berorientasi pada diri sendiri (intrapersonal) dan berorientasi pada orang lain (interpersonal). Intrapersonal artinya orang tersebut dapat memahami dirinya sendiri sedangkan interpersonal dapat memahami dan mengembangkan hubungan dengan orang lain. Kedua istilah tersebut juga dikenal dengan kemampuan pribadi dan sosial. Keterampilan pribadi berkaitan dengan keterampilan kognitif, seperti pengetahuan dan keterampilan berfikir sementara keterampilan sosial mengacu pada hubungan dengan orang lain. Keterampilan pengetahuan adalah kemampuan untuk mengelaborasi

Keterampilan antarpribadi atau keterampilan sosial adalah kemampuan seseorang untuk menjalin hubungan dengan orang lain. (Damar dan Wahyu, *Revolusi Soft Skill Memandu Pembelajaran Efektif dengan Metode 7 M*, hlm. 37)

¹⁹Farid Khoeroni, "Problematika Soft Skills Pendidikan Dasar", *Jurnal Elementary*, Vol. 5/No. 1/ Januari-Juni 2017, hlm. 77, Diakses di <https://journal.stainkudus.ac.id> pada tanggal 21 November 2019, pukul 05:09 WIB.

²⁰Worcester Polytechnic Institute (WPI), diakses di <https://go2.wpi.edu> pada tanggal 18 November 2019, pukul 19.54 WIB.

informasi dan keterampilan berfikir untuk melakukan penilaian kritis. Contoh dari kemampuan pribadi yaitu kapasitas dan keinginan untuk terus belajar, kemampuan merencanakan dan mencapai tujuan. Kemampuan sosial diidentifikasi dalam bentuk komunikasi, kemampuan mendengarkan, negoisasi, jaringan, pemecahan masalah, pengambilan keputusan dan ketegasan.²¹

Pendidikan *soft skill* atau *soft competency* adalah keahlian yang tidak tampak atau lebih dikenal dengan kearah pengembangan kemampuan sikap dan kepribadian yang mendasar untuk mendukung dalam sosialisasi kehidupan manusia. Spencer menyatakan bahwa *soft competency* dibagi menjadi tiga bagian yaitu tentang kepribadian, konsep diri, dan sikap mental. Kemampuan *soft skills* yang tinggi tentunya akan mempengaruhi tingkat kemampuan atau daya saing bangsa ini akan lebih maju, contohnya negara Jepang bisa melesat maju pasca pengeboman di Hiroshima ini disebabkan karena tingkat *soft competency* (dedikasi, loyalitas, integritas, tingkat kreativitas dan inovasi yang tinggi).²²

Berdasarkan definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa *soft skills* adalah kemampuan non teknis yang meliputi kemampuan interpersonal dan intrapersonal dimana kemampuan tersebut dapat mempermudah manusia dalam memahami diri sendiri, kelompok, maupun dengan Sang pencipta. Dengan memiliki *soft skills* seseorang mampu mengembangkan unjuk kerja yang dapat terbangun kemampuan motivasi, komunikasi dan dapat menghadapi tantangan dunia kerja global yang dinamis. Selain itu, orang tersebut akan memiliki rasa kepedulian yang tinggi terhadap lingkungannya atau dapat bersosialisasi dengan kehidupan manusia.

²¹Barbara Cimatti, "Definition, Development, Assessment Of Soft Skills and Their Role For The Quality Of Organizations and Enterprises", *International Jurnal For Quality Research*, ISSN 1800-6450, hlm. 99.

²²<https://digilib.uinsby.ac.id> pada tanggal 12 November 2019, pukul 20.02 WIB.

Tabel 3.

Soft skill memiliki jenis dan bentuk yang berbeda-beda, yaitu:²³

Jenis <i>Soft Skill</i>	Bentuknya
Personal	Manajemen waktu Manajemen stress Manajemen perubahan Karakter transformasi Berpikir kreatif Memiliki acuan tujuan positif
Intra-Personal	Kemampuan memotivasi Kemampuan memimpin Kemampuan negoisasi Kemampuan presentasi Kemampuan komunikasi Kemampuan membuat relasi Kemampuan berbicara di depan umum
Gabungan antara Personal dan Intra-Personal	Kejujuran Tanggung jawab Berlaku adil Kemampuan bekerja sama Kemampuan beradaptasi Kemampuan berkomunikasi Toleran Hormat terhadap sesama Kemampuan mengambil keputusan

²³Noor Sulaiman Syah, "Strategi Peningkatan Mutu Calon Guru PAI Melalui Pengembangan Soft Skill di Perguruan Tinggi PAI", *Jurnal Elementary*, Vol. 5. No. 1, Januari-Juni 2017, hlm. 10

	Kemampuan memecahkan masalah
--	------------------------------

2. Atribut *Soft Skills*

Beberapa atribut yang terkandung dalam *soft skill* yang telah dirumuskan oleh pemerintah berbentuk nilai-nilai yang akan diajarkan dan ditanamkan pada proses pendidikan, berikut penjelasannya:²⁴

Tabel 4.

No.	Nilai	Deskripsi
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5	Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan

²⁴Lindra Nur Khanifah, "Pengaplikasian *Soft Skill* Melalui Kurikulum Akhlak Dalam Program Adiwiyata Di SD ALam El-Yamien Tuban", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3 No. II, Juli-Desember 2018, hlm. 123-124

		belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8	Demokratis	Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9	Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.
10	Semangat kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11	Cinta tanah air	Cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa.
12	Menghargai prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.

13	Bersahabat/ Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang, berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14	Cinta damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15	Gemar membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16	Peduli lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17	Peduli sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18	Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

3. Pengembangan *Soft Skills*

Kegiatan penyelenggaraan pendidikan *soft skill* adalah unsur penting atau isi pendidikan yang perlu ditanamkan sejak anak usia dini, hal tersebut merupakan kecerdasan emosional yang dilatihkan sehingga melahirkan kecakapan khusus yang dapat dirasakan, disadari dan muncul dalam bentuk perilaku.²⁵

Pengembangan *soft skills* dapat dilakukan melalui proses pembelajaran (intrakulikuler) dan kegiatan siswa (ekstrakulikuler). Pengembangan *soft skills* melalui kegiatan belajar atau tatap muka di dalam kelas memerlukan kreativitas guru pengampu mata pelajaran dengan tetap pada pencapaian kompetensi mata pelajaran tersebut. Pengembangan *soft skills* melalui kurikulum dapat ditempuh dengan dua cara. Pertama, melalui kegiatan pembelajaran yang secara eksplisit diintegrasikan dalam mata pelajaran yang dituangkan dalam silabus, dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Kedua, dapat dilakukan melalui proses *hidden curriculum*, yaitu suatu strategi pengembangan *soft skills* yang disampaikan oleh guru kepada siswa secara terintegrasi pada saat pembelajaran berlangsung.²⁶

Untuk mendesiminasikan *soft skill* pada diri siswa adalah faktor yang sangat berpengaruh adalah dimulai dari guru misalnya guru sebagai seorang model dalam hal ini guru datang ke sekolah dan masuk ke dalam kelas dengan tepat waktu dan keluar tepat waktu, mengoreksi tugas siswa dan sebagainya. Guru juga mampu melatih siswa dalam mengembangkan ide-ide dalam berpikir sehingga dapat terbangun suatu pengetahuan dan pemahaman dalam mengembangkan suatu gagasan dan dengan sendirinya mampu berpikir secara logis dalam mengambil suatu keputusan dalam

²⁵Rohelah dan Saiful, "Strategi Pembentukan Soft Skill Santri Di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Putri Bata-Bata Pamekasan", *re-JIEM*, Vol. 2 No. 1 Juni 2019, ISSN 2655-5700, hlm. 157.

²⁶Ketut Sudiana, "Upaya Pengembangan Soft Skills Melalui Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Untuk Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Kimia Dasar", *Jurnal Pendidikan Indonesia*, ISSN: 2303-288X, Vol. 1, No. 2, Oktober 2012, hlm. 93

bertindak. Fenomena siswa menyontek juga jangan dianggap biasa karena kejujuran adalah kunci dari keberhasilan *soft skill* siswa dengan melihat kenyataan yang terjadi sekarang ini banyak yang korupsi, karena sudah terbiasa tidak jujur sejak masa sekolah sehingga dapat mengakibatkan output tidak jujur.²⁷

4. Strategi Integrasi *Soft Skills* Dalam Pembelajaran

Pembentukan *soft skill* dalam kegiatan pendidikan, berorientasi untuk membangun kecerdasan individu yaitu: a) intrapersonal, kemampuan seseorang untuk melakukan negosiasi (hubungan dengan orang lain), karena memiliki keterampilan dan kemahirannya ditunjang dengan nilai-nilai; empati, kasih sayang, pemahaman, ketegasan, dan ekspresi dari keinginan, sehingga dalam setiap pergaulan dan berinteraksi dengan orang lain terjadi hubungan sosial yang ekspresif, dan b) interpersonal, yaitu kapasitas seseorang untuk mengelola hubungan dirinya sendiri dengan aktivitas utama yang sedang dihadapinya, yang dilakukan yaitu; *self reflection* dan *self development* keduanya diperlukan agar terjadi motivasi diri yang kuat terhadap hal-hal yang ada di dalam dirinya seperti memahami dan menyadari emosional dirinya, pemikiran, perasaan, cita-cita dirinya sendiri.²⁸

Soft skills merupakan kemampuan non akademis yang wajib dimiliki siswa sehingga guru harus mampu mengintegrasikan *soft skills* dalam setiap pembelajarannya. Hal tersebut dapat membantu siswa mengasah dan mengembangkan kemampuan *soft skills* yang berada dalam dirinya. Pembelajaran *soft skills* terintegrasi menekankan pada penguasaan *soft skill* terpadu dengan penguasaan *hard skills*. Fogarty, menjelaskan pendekatan integrasi kurikulum diantaranya: pengintegrasian dalam satu disiplin dengan dua model yaitu *connected* dan *nested*. *Connected model* adalah

²⁷Warni dan Intan, *Strategi...*, hlm. 89.

²⁸Rohelah dan Saiful, "Strategi Pembentukan Soft Skill Santri Di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Putri Bata-Bata Pamekasan", *re-JIEM*, Vol. 2 No. 1 Juni 2019, ISSN 2655-5700, hlm. 158.

model kurikulum yang menggunakan keterkaitan setiap subyek, materi ajar, dengan *connected model* pembelajaran *soft skills* akan lebih bermakna bagi penguatan *hard skills*. *Nested model* berorientasi pada pencapaian *multiple skills* dan *multiple target*. Dengan model ini pembelajaran *soft skills* akan mudah tercapai, karena *soft skills* terintegrasi secara tidak dipaksakan. Siswa akan menikmati pembelajaran *soft skills* melalui tugas yang dirancang dan difasilitasi guru, secara individual siswa dapat mengembangkan diri melalui tugas dan penugasaan hasil belajar lebih kaya.²⁹

Sejalan dengan pola integrasi *connected* dan *nested* maka ada tiga hal penting terkait strategi pembelajaran. Pertama, analisis kompetensi dasar menjadi dasar penetapan tujuan pembelajaran. Tujuan yang dirumuskan harus dapat menggambarkan integrasi *hard skills* dan *soft skills*, serta penetapan standar pencapaian terutama untuk *soft skills*. Tujuan adalah menjelaskan *content* yang mendiskripsikan keluasan unit, materi ajar terintegrasi yang akan dipelajari siswa. *Content* dapat berupa standar hasil belajar, taksonomi belajar, dimensi belajar, analisis tugas serta teknologi dan media pembelajaran yang digunakan.³⁰

Kedua, pemahaman yang benar profil *soft skills* siswa sebagai dasar penentuan kegiatan pembelajaran terutama untuk mengaktifkan siswa sejak awal sebagai bagian dari proses pembudayaan. Siswa dipersiapkan mental dan fisiknya melalui pemahaman *soft skills* yang akan dilatihkan, serta rancangan aktivitas belajar.³¹

Ketiga adalah pengalaman belajar yang berfungsi untuk meningkatkan penguasaan *soft skills* dan *hard skills* secara terintegrasi. Pada dasarnya membentuk *soft skills* terintegrasi didasari oleh konsekuensi

²⁹Siti Hamidah, "Model Pembelajaran Soft Skills Terintegrasi Pada Siswa SMK Program Studi Keahlian Tata Boga", *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol. 2, No. 1, Februari 2012, hlm. 56. Diakses di <https://www.journal.uny.ac.id> pada tanggal 27 Maret 2020 pukul 16.00 WIB.

³⁰Siti Hamidah, "model...", hlm. 57

³¹Siti Hamidah, "model...", hlm. 57

yang disemai dalam lingkungan pembelajaran yang sengaja diciptakan guru.³²

Menurut Elfindri dkk mengajarkan *soft skill* dapat dilakukan dengan pembelajaran *hard skill* berbasis *soft skill*. Langkah-langkah yang ditempuh dalam menerapkan antara lain adalah sebagai berikut:³³

a. Keyakinan yang tinggi

Dimulai dari keyakinan yang tinggi seorang guru yang mampu mengajarkan *hard skill* dan *soft skill* sekaligus. Tentunya guru harus mampu menguasai keduanya, jika guru belum menguasainya maka gurupun sambil mengajar juga belajar meningkatkan kemampuan yang dimilikinya.

b. Menyusun rencana pembelajaran

Dalam rencana ini guru dapat merencanakan *soft skill* apa saja yang diberikan sehingga siswa dapat menguasainya. Misalnya komunikasi yang baik, maka dengan perencanaan pembelajaran guru merencanakan kegiatan yang mengharuskan siswa untuk berkomunikasi didepan kelas. Disetiap perangkat pembelajaran yang dibuat oleh guru harus jelas *soft skill* pada masing-masing kompetensi dasar yang akan dijabarkan kedalam tujuh pembelajaran sehingga jelas *soft skill* apa saja yang diharapkan pada setiap materi yang diajarkan.

c. Gunakan strategi pembelajaran yang tepat

Soft skill akan sulit untuk diajarkan jika hanya bersifat teori saja. Dengan adanya model atau contoh, *soft skill* akan lebih mudah untuk dipahami oleh siswa. Di sini guru harus bisa menjadi model dari *soft skill* tersebut, sehingga siswa memiliki contoh dalam bersikap. Hal ini menjadi tantangan bagi guru agar dapat terus meningkatkan kemampuan *soft skill* yang dimilikinya.

³²Siti Hamidah, "*model...*", hlm. 57

³³Warni dan Intan, ..., hlm. 34-36

d. Berikan bimbingan

Tentunya dalam mengembangkan *soft skill* siswa membutuhkan bimbingan. Di sini peran guru yang diperlukan, dengan bimbingan guru siswa dapat mengetahui kemampuan apa saja yang harus dikembangkan sehingga dapat memiliki kemampuan *soft skill* yang berguna untuk dirinya sendiri. Guru harus mampu memberikan bimbingan dalam pengembangan *soft skill*, karena proses pembelajaran pada saat ini tidak hanya dilakukan secara tatap muka di dalam kelas, tetapi dapat juga dilakukan secara jarak jauh sehingga pengawasan guru pun siswa dapat belajar secara mandiri. Dengan adanya perkembangan teknologi seperti ini diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang harus meningkatkan kualitas dan dapat diterima di dunia kerja.

Menurut Illah Sailah mengemukakan pengembangan *soft skill* hanya efektif jika dilakukan dengan cara penalaran. Cara penalaran tersebut antara lain:³⁴

a. *Role model*

Role model adalah penalaran dengan cara memberikan contoh kepada siswa, kuncinya terdapat pada guru, guru harus dapat memberikan contoh dan teladan yang baik kepada siswa, misalnya tentang kedisiplinan jam masuk kelas, guru harus dapat disiplin tepat waktu sehingga siswa pun akan tepat waktu datang ke sekolah.

b. *Message of the week*

Message of the week maksudnya guru harus dapat memberikan pesan moral pada saat jam pelajaran berlangsung atau dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung di kelas. Misalnya memberikan kata motivasi, memberikan reward atau dapat

³⁴ Warni dan Intan, ..., hlm. 154-155

memberikan penguatan pada siswa dalam bentuk pujian atau hadiah, sehingga siswa termotivasi dan terbangun jiwa kerjasama.

c. *Hidden curriculum*

Pelajaran dari kurikulum tersembunyi ini disampaikan dengan tidak terbentuk suatu mata pelajaran tetapi selalu disampaikan sebagai kompetensi tambahan dalam setiap kegiatan belajar mengajar.

5. Penerapan Paradigma Empat Pilar Pendidikan untuk Meningkatkan *Soft Skill*

Soft skill kini menjadi hal yang sangat penting bagi setiap siswa guna mempersiapkan diri dalam menghadapi era globalisasi. Dengan dibekali *soft skill* diharapkan siswa nanti lebih mudah untuk beradaptasi dengan dunia luar (lingkungan masyarakat dan dunia kerja). Makna empat pilar pendidikan menurut UNESCO yakni:³⁵

a. *Learning to know* (belajar untuk mengetahui)

Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha untuk mencari agar mengetahui informasi yang dibutuhkan dan berguna bagi kehidupan. Belajar untuk mengetahui (*learning to know*) dalam prosesnya tidak sekedar mengetahui apa yang bermakna tetapi mengetahui apa yang tidak bermanfaat bagi kehidupannya. Di dalam konsep *learning to know* guru harus mampu berperan sebagai informator, organisator, motivator, director, fasilitator, mediator dan evaluator bagi siswanya, sehingga siswa perlu dimotivasi agar timbul kebutuhan terhadap informasi, keterampilan hidup, dan sikap tentu yang ingin dikuasainya. Dalam penerapannya selain guru mampu menempatkan dirinya sebagai fasilitator, guru juga dituntut untuk dapat berperan ganda sebagai teman berdialog bagi siswanya dalam rangka mengembangkan penguasaan pengetahuan siswa.

³⁵ Warni dan Intan, ..., hlm. 160-164

b. *Learning to do* (belajar melakukan sesuatu)

Pendidikan merupakan proses belajar untuk dapat melakukan sesuatu (*learning to do*). Makna *learning to do* adalah agar pembelajaran menekankan perlunya pengembangan inovasi. Pengalaman-pengalaman belajar yang terkait hal ini adalah menumbuhkan kemampuan bekerja secara tim, pengembangan jaringan, membangun kemitraan, kreativitas, kemampuan pemecahan masalah, serta pengambilan sebuah keputusan.

Konsep *learning to do* juga dapat kita artikan bahwa siswa dilatih untuk sadar dan mampu melakukan suatu perbuatan produktif dalam ranah kognitif, efektif, dan psikomotor. Berkaitan dengan hal tersebut maka proses belajar mengajar perlu didesain secara aplikatif agar keterlibatan peserta didik, baik fisik, mental dan emosinya dapat terakomodasi sehingga mencapai tujuan yang diharapkan.

c. *Learning to be* (belajar menjadi sesuatu)

Penguasaan pengetahuan dan keterampilan merupakan bagian dari proses menjadi diri sendiri (*learning to be*). Hal ini erat sekali kaitannya dengan bakat, minat, perkembangan fisik, kejiwaan, tipologi pribadi anak serta kondisi lingkungannya. Menjadi diri sendiri diartikan sebagai proses pemahaman terhadap kebutuhan dan jati diri. Belajar berperilaku sesuai dengan norma dan kaidah yang berlaku dimasyarakat, belajar menjadi orang yang berhasil merupakan proses pencapaian aktualisasi diri.

Konsep *learning to be*, perlu dipahami oleh pendidik dan praktisi pendidikan untuk melatih siswa agar mampu memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Percaya diri bisa menjadi modal utama bagi siswa untuk hidup dalam masyarakat. Pengembangan diri, cara pandang, dan cara berpikir dianggap paling baik dalam menghadapi berbagai lingkungan yang berbeda dalam hidup manusia.

d. *Learning to live together* (belajar hidup bersama)

Pada pilar keempat ini, kebiasaan hidup bersama, saling menghargai, terbuka, memberi dan menerima perlu dikembangkan di sekolah. Kondisi seperti inilah yang memungkinkan tumbuhnya sikap saling pengertian antar ras, suku, dan agama.

Dengan kemampuan yang dimiliki, dapat dijadikan sebagai bekal untuk mampu berperan dalam lingkungan dimana individu tersebut berada, dan sekaligus mampu menempatkan diri sesuai dengan perannya. Pemahaman tentang peran diri dan orang lain dalam kelompok belajar merupakan bekal dalam bersosialisasi di masyarakat (*learning to live together*).

Konsep *learning to live together* tumbuh karena perlunya kerjasama dalam menyelesaikan proyek-proyek kolaboratif. Dengan demikian diharapkan dapat menjadi cara yang efektif untuk mencegah munculnya suatu konflik. Tugas pendidik terkait dengan pilar ini adalah menumbuhkan kesadaran peserta didik tentang keberagaman dalam masyarakat dan menanamkan rasa saling ketergantungan antar sesama manusia.

C. Implementasi Strategi Pembelajaran Guru PAI dalam Mengembangkan *Soft Skills* Siswa

Pembelajaran *soft skills* dapat menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang cerdas, jujur, berakhlak mulia, berbudi pekerti dan peduli terhadap sesama manusia dan lingkungan. *Soft skills* diartikan sebagai perilaku personal dan interpersonal yang mampu mengembangkan dan memaksimalkan kinerja yang humanis, sehingga penerapan *soft skills* dapat mengatur keterampilan berhubungan dengan orang lain dan mengatur diri sendiri. Dengan demikian, sebagai guru khususnya guru PAI kita harus mampu menerapkan *soft skills* dalam pembelajaran.

Berikut ini ada tiga tahapan strategi pembelajaran untuk mengembangkan *soft skills* siswa:³⁶

1. Perencanaan Pembelajaran

Komponen perencanaan mulai dari kajian *soft skills*, penetapan topik dan rancangan RPP, termasuk didalamnya rancangan aktivitas siswa untuk membuat perilaku *soft skills* yang akan diimplementasikan dalam pembelajaran. Dalam komponen ini guru melakukan penetapan *soft skills* yang dilatih berdasarkan kajian kurikulum dan situasi kelas, menetapkan target belajar sebagai standar, membuat skenario pembelajaran, membuat media pembelajaran yang menarik, dan mengontrol sumber belajar. Sedangkan siswa di dalam komponen ini memiliki peran yaitu memahami konsep *soft skill* dan perilakunya, membuat kontrak belajar, dan membentuk kelompok belajar.

2. Implementasi/Pelaksanaan

Komponen implementasi menjelaskan pengalaman belajar dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan berbasis pengalaman, pembudayaan yang terwujud dalam manajemen performen³⁷. Disini guru bertugas untuk memfasilitasi pembelajaran yang kaya dengan pengalaman, membimbing dan memonitor pembelajaran, menjelaskan kesalahan perilaku *soft skill* dan mendorong untuk memperbaiki diri, menerapkan manajemen penguatan, dan memotivasi. Sedangkan siswa berinteraksi dengan lingkungan dan situasi, mengontrol perilaku menuju penguasaan yang sempurna, dan taat pada kontrak belajar.

3. Refleksi, observasi dan evaluasi antar teman

Tahap evaluasi menjadikan siswa mampu merefleksi pencapaian setiap *soft skill* yang berfungsi sebagai bagian dari internalisasi diri dan sekaligus memotivasi diri untuk berbuat yang lebih baik. Bagi guru evaluasi sebagai upaya mengarahkan siswa mencapai target

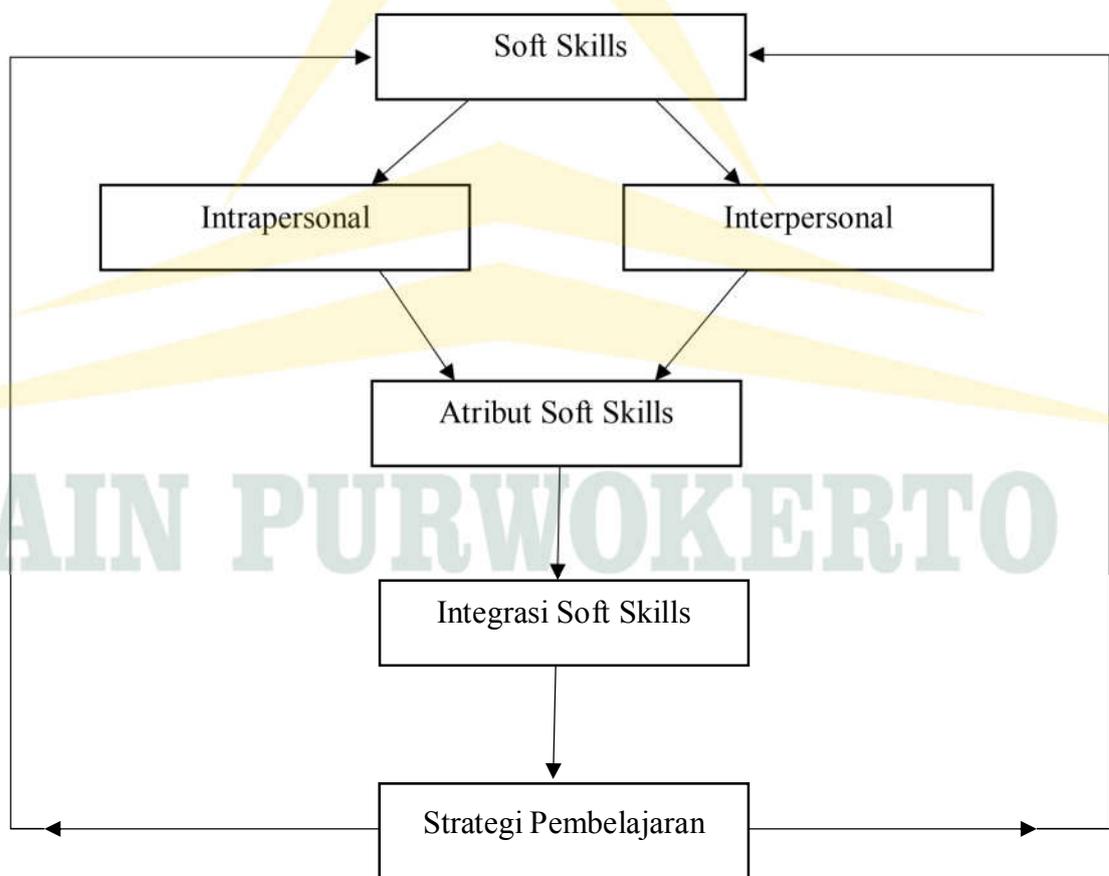
³⁶Warni dan Intan, *Strategi...*, hlm. 117-123

³⁷Manajemen performen merupakan wujud dari peran guru sebagai fasilitator yang membantu siswa untuk mencapai derajat penguasaan *soft skill* secara konsisten. (Warni dan Intan, *Strategi...*, hlm. 123)

pembelajaran, serta untuk menginformasikan pencapaian performen siswa sebagai wujud ketercapaian pembelajaran berbasis *soft skill*. Dalam hal ini guru harus mempelajari perangkat evaluasi, melakukan refleksi dan evaluasi secara berkelanjutan, menggunakan hasil observasi, refleksi dan evaluasi antar teman untuk perbaikan berkelanjutan. Sedangkan bagi siswa berperan untuk menunjukkan penguasaan *soft skill*, merefleksikan performance *soft skill* secara mandiri, dan meningkatkan performen kerja.

D. Kerangka Berpikir

Peta Konsep Strategi Pembelajaran Guru PAI dalam Mengembangkan *Soft Skills*



Soft skills adalah sekelompok kemampuan non teknis atau kepribadian yang terdiri dari kemampuan intrapersonal dan interpersonal yang diperlukan seseorang agar secara efektif dapat bekerja ditempat kerja, bersosialisasi dan meningkatkan diri. Kemampuan intrapersonal adalah kemampuan mengelola emosi dan tugas-tugas yang dilakukan sendiri dalam pekerjaannya. Kemampuan intrapersonal meliputi kemampuan membangun kapasitas diri dan mendorong pengembangan diri dalam peningkatan potensinya secara optimal. Sedangkan kemampuan interpersonal adalah kemampuan seseorang untuk menjalin hubungan dengan orang lain.³⁸

Atribut *soft skills* yang akan diajarkan dan ditanamkan pada proses pendidikan yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.³⁹

Soft skills adalah kemampuan yang sangat penting yang harus dimiliki oleh peserta didik, untuk itu seluruh guru mata pelajaran diharapkan mampu mengintegrasikan *soft skills* dalam pembelajarannya. Pengintegrasian *soft skills* harus menggunakan strategi pembelajaran yang tepat. Strategi pembelajaran terintegrasi tidak hanya sekedar menerjemahkan kurikulum kedalam rencana kegiatan pembelajaran, mengorganisasikan materi ataupun memfasilitasi pembelajaran dengan berbagai metode pembelajaran namun menunjuk pada pola pembelajaran terintegrasi untuk mengembangkan kemampuan atau mengembangkan kapabilitas siswa untuk belajar. Strategi pembelajaran *soft skills* dilakukan dalam tiga tahap, yaitu: perencanaan pembelajaran, implementasi, dan evaluasi.⁴⁰

³⁸Damar dan Wahyu, *Revolusi Soft Skill Memandu Pembelajaran Efektif dengan Metode 7 M*, (Mojokerto:Sepilar, 2018), hlm. 37

³⁹Lindra Nur Khanifah, "Pengaplikasian *Soft Skill*....", hlm. 123-124

⁴⁰Warni dan Intan, *Strategi*..., hlm. 117-118

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang berjudul strategi pembelajaran guru PAI dalam mengembangkan *soft skills* siswa kelas VIII di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto tahun pelajaran 2019/2020 ini termasuk dalam penelitian lapangan (*field Research*). Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan di lapangan atau dunia nyata.¹ Dimana penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data dan informasi dengan langsung kelapangan karena dalam proses komunikasi data lapangan untuk sendirinya menyediakan informasi yang jauh lebih kaya atau mendatangi responden dengan cara berinteraksi langsung.² Dalam hal ini, peneliti langsung terjun ke lokasi untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian tentang strategi pembelajaran guru PAI dalam mengembangkan *soft skills* siswa kelas VIII di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara *triangulasi* (gabungan), analisa data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif menekan makna dari pada *generalisasi*^{3,4}

IAIN PURWOKERTO

¹Umi Zulfa, *Metode Penelitian Sosial edisi Revisi*, (Yogyakarta:Cahaya Ilmu, 2011), hlm. 12

²Ruslan Rosyadi, *Metode Penelitian Publik Realation Dan Komunikasi* (Jakarta:Raja Grasindo, 2004), hlm. 32

³Generalisasi dalam penelitian kualitatif disebut dengan *transferability* dalam Bahasa Indonesia dinamakan keteralihan. Maksudnya adalah bahwa hasil penelitian kualitatif dapat ditransferkan atau diterapkan di tempat lain, manakala kondisi tempat lain tersebut tidak jauh berbeda dengan tempat penelitian. (Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2015), hlm. 20

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan*, hlm. 15

Adapun pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menjawab persoalan-persoalan fenomena dalam variabel tunggal maupun korelasi atau perbandingan berbagai variabel.⁵

Pendekatan kualitatif deskriptif dipilih karena peneliti ingin memperkuat teori-teori lama atau di dalam kerangka menyusun teori-teori baru tentang strategi pembelajaran guru PAI dalam mengembangkan *soft skills* siswa kelas VIII di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

a. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan bulan Januari sampai Juni pada tahun ajaran 2019/2020 yang di mulai dengan:

- 1) Mengajukan surat permohonan izin riset penelitian kepada kepala SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto.
- 2) Melakukan observasi dan dokumentasi di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto.
- 3) Melakukan wawancara di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto.
- 4) Menganalisis data dan menyusun laporan penelitian.

b. Tempat Penelitian

Tempat yang digunakan sebagai penelitian oleh peneliti adalah SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto yang beralamatkan di Jalan Prof. Dr. Soeharso (kompleks GOR Satria), Arcawinangun, kecamatan Purwokerto Timur, kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53113. Pemilihan lokasi tersebut dengan alasan:

- 1) Tempat yang strategis yaitu dekat dengan GOR Satria.
- 2) SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto merupakan lembaga pendidikan yang sudah memiliki akreditasi A.

⁵Zaenal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma baru*, (Bandung:Rosdakarya, 2011), hlm. 54

3) Belum ada penelitian terkait dengan pengembangan *soft skills* siswa di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto.

c. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto

SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto merupakan salah satu sekolah yang berdiri di bawah Organisasi Al Irsyad Al Islamiyyah cabang Purwokerto, yaitu organisasi massa Islam yang didirikan di Jakarta pada tanggal 6 September 1914 oleh Syekh Ahmad Sukarti. Organisasi ini mempunyai tujuan untuk mengembalikan kemurnian ajaran agama Islam yang berdasarkan Al-Quran dan Hadits Nabi Muhammad Saw.,⁶

Dalam perkembangan Al Irsyad Al Islamiyyah mendirikan cabang-cabang organisasi di daerah-daerah. Di kabupaten Banyumas, Al Irsyad Al Islamiyyah berdiri pada tahun 1930. Pengurus cabang Al Irsyad Al Islamiyyah mendirikan yayasan yang bernama yayasan Al Irsyad Al Islamiyyah yang berkedudukan di Purwokerto. Yayasan ini memiliki beberapa lajnah atau biro, yaitu lajnah pendidikan dan pengajaran, lajnah dakwah, lajnah wanita, lajnah sosial dan ekonomi, dan lajnah kepemudaan.

Lajnah pendidikan dan pengajaran mendirikan dan mengelola sekolah-sekolah Al Irsyad Al Islamiyyah di Purwokerto. Saat ini lajnah pendidikan dan pengajaran Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto mengelola enam sekolah, yaitu Taman Kanak-kanak, SD 01 dan 02, SMP, SMA IT, dan SMP atau SMA Boarding School.

d. Tinjauan Geografis

Tabel 5.

Alamat	Jl.Prof. Dr. Soeharso Purwokerto
RT/RW	1/1
Nama Dusun	-
Desa/Kelurahan	Arcawinangun
Kode pos	53113

⁶ Diakses di <https://etheses.uin-malang.ac.id> pada tanggal 23 Juni 2020 pukul 21.55 WIB.

Kecamatan	Kec. Purwokerto Timur
Lintang/Bujur	-7.4189630/109.2526320

e. Profil SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto⁷

Tabel 6.

Identitas Sekolah		
1	Nama Sekolah	SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto
2	NPSN/ NSS	20301919 / 202030226031
3	Jenjang Pendidikan	SMP
4	Status Sekolah	Swasta

Tabel 7.

Data Pelengkap		
1	Kebutuhan Khusus	-
2	SK Pendirian Sekolah	6338/U/Dept.PK/BMS/77
3	Tgl SK Pendirian	1977-12-28
4	Status Kepemilikan	Yayasan
5	SK Izin Operasional	018/C/KEP/I/83
6	Tgl SK Izin Operasional	1983-02-23
7	SK Akreditasi	
8	Tgl SK Akreditasi	2010-01-01
9	No Rekening BOS	3-003-01154-1
10	Nama Bank	Bank Jateng
11	Cabang / KCP Unit	Purwokerto
12	Rekening Atas Nama	SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto
13	MBS	Ya
14	Luas Tanah Milik	2700 m2
15	Luas Tanah Bukan Milik	0 m2

⁷ Dokumentasi SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto, dikutip pada hari Kamis, 30 Maret 2020

Tabel 8.

Kontak Sekolah		
1	Nomor Telepon	0281638185
2	Nomor Fax	0281643250
3	Email	smpalirsyadpwt@yahoo.com
4	Website	http://www.smpalisyadpwt.sch.id

Tabel 9.

Data Periodik		
1	Kategori Wilayah	
2	Daya Listrik	41500
3	Akses Internet	Fiber Optik
4	Akreditasi	A
5	Waktu Penyelenggaraan	Pagi
6	Sumber Listrik	PLN
7	Sertifikasi ISO	Belum Bersertifikat

f. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah

a. Visi SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto

Menjadi sekolah teladan dan terdepan yang menghasilkan lulusan berakhlak mulia, berprestasi tinggi, berjiwa kepemimpinan dan berbudaya lingkungan.

b. Misi SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto

- 1) Melaksanakan pembiasaan ibadah dan akhlak mulia
- 2) Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, menyenangkan dan Islami
- 3) Melaksanakan pembinaan potensi siswa secara akademik dan non akademik
- 4) Mengembangkan sistem pendidikan kepemimpinan siswa
- 5) Mengembangkan lingkungan sekolah yang berbudaya lingkungan

c. Tujuan Sekolah

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang mengarah pada pembentukan ibadah dan akhlak mulia melalui pembiasaan di sekolah dan rumah
- 2) Menerapkan manajemen mutu berbasis sistem sekolah untuk menjamin proses belajar mengajar secara efektif dan integratif dengan nilai-nilai Islam
- 3) Menyelenggarakan program bina prestasi akademik dan non akademik untuk meningkatkan daya kompetitif di tingkat nasional dan internasional
- 4) Mengembangkan sistem dan lingkungan sekolah yang kondusif bagi terbentuknya jiwa kepemimpinan dan daya saing bagi siswa di era global
- 5) Mengembangkan sistem tata pengelolaan sekolah unggul dan mudah dicontoh
- 6) Mengembangkan sistem dan lingkungan sekolah yang berbudaya lingkungan untuk mewujudkan sekolah adiwiyata (*eco green school*).

IAIN PURWOKERTO

g. Data Siswa

Jumlah Siswa Tahun Terakhir

Tabel 10.

Tahun Pelajaran	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah	
	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel						
2012/2013	199	6	203	6	147	4	549	16
2013/2014	252	8	201	6	203	6	656	20
2014/2015	236	8	254	8	198	6	688	22
2015/2016	244	8	236	8	250	8	730	24
2016/2017	239	8	245	9	234	8	718	25
2017/2018	232	8	234	8	241	9	707	25
2018/2019	278	10	228	8	232	8	738	26
2019/2020	291	10	275	10	225	8	791	28

Tabel 11.

Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
2012/2013	271	278	549
2013/2014	324	332	656
2014/2015	351	337	688
2015/2016	379	351	730
2016/2017	367	351	718
2017/2018	358	349	707
2018/2019	370	368	738

2019/2020	396	395	791
-----------	-----	-----	-----

h. Data Guru dan Karyawan

Tabel 12.

No	Nama	JK	Status	Jenjang	Tugas Utama	Jabatan
1	Sudrajat, S.Sos	L	GTU	S-1	Guru IPS	Kepala Sekolah
2	Nur Aisyah Amini, S.Si	P	GTU	S-1	Guru IPA (Biologi)	Waka Level 9 & Kurikulum
3	Eko Suwardi, S.Pd.	L	GTU	S-1	Guru Matematika	Waka Level 8 & Bina Prestasi
4	Mustamim Luthfi, S.Pd.I	L	GTU	S-1	Guru PAI	Waka Level 7 & Kesiswaan
5	Abdul Latif Akhmad, M.Pd	L	GTU	S-2	Guru Bahasa Inggris	Walas 7G
6	Abdul Manan, Lc	L	GTU	S-1	Guru PAI	Walas 9F, PJ. Biah Islamiyyah Putra
7	Almiya Safitri, S.Pd.	P	GTU	S-1	Guru Al Qur'an	Asisten Walas 9A
8	Andika Indra Nusantara, S.H.I	L	GTU	S-1	Guru Bahasa Arab	Wali Kelas 8F, Koord. Pramuka
9	Anis Al Aini, S.Pd	P	GTU	S-1	Guru Matematika	Asisten Walas 7D
10	Anis Tri Wulandari, S.Pd.I	P	GTU	S-1	Guru IPA (Fisika)	Wali Kelas 9E
11	Apri Supriyanto, S.Pd.	L	GTU	S-1	Guru PPKn	Wali Kelas 7H
12	Aprilian Ade Putra, S.Pd	L	GTU	S-1	Guru Bahasa Inggris	Wali Kelas 8H
13	Apriliana Rahayuningsih, M.Si.	P	GTU	S-2	Guru IPA (Biologi)	Asisten Walas 8F
14	Aprilyana Lintawati, S.TP, S.Pd.Bio	P	GTU	S-1	Guru IPA (Biologi)	Wali Kelas 9D

15	Argo Suseno, S.T	L	GTY	S-1	Guru Prakarya	Asisten Walas 8H, Koord. Lab. Komputer
16	Arina Amalia, S.Pd.	P	GTT	S-1	Guru PAI	Asisten Walas 8E
17	Dani Kurniawan, S.Pd.Si	L	GTY	S-1	Guru Matematika	Wali Kelas 8G
18	Darmanto	L	GTY	SMA	Guru Al Qur'an	Asisten Walas 8I, PJ Sarpras dan Kebersihan
19	Dede Hermawan, S.Pd	L	GTY	S-1	Guru PPKn	Asisten Walas 7G
20	Diana Tri Rahayu, S.Pd	P	GTY	S-1	Guru Bahasa Indonesia	Asisten Walas 7C, Koord. Media & Publikasi
21	Ferina Kristinawati, S.Pd	P	GTY	S-1	Guru Bahasa Indonesia	Asisten Walas 8B
22	Fiqih Arizni Jannatun Nangiimah, S.Pd	P	GTY	S-1	Guru Bahasa Indonesia	Wali Kelas 7C
23	Friska Muthi Wulandari, S.H.I., M.H.	P	GTT	S-2	Guru PAI	Asisten Walas 7B, Koord. OSIS
24	Giyarin Ebtika Ningtyas, S.Pd	P	GTY	S-1	Guru IPA (Fisika)	Wali Kelas 8B, Koord. Binpres
25	Heti Nuraeni, S.Pd	P	GTY	S-1	Guru Bahasa Indonesia	Wali Kelas 9G, Koord. Sosial & Kerumahtangaan
26	Ilham Sujud Suwargi, S.Pd.I	L	GTY	S-1	Guru Al Qur'an	Asisten Walas 9G
27	Iqbal Huda Amanullah, S.Pd.I	L	GTY	S-1	Guru Al Qur'an	Asisten Walas 9H, Koord. Bahasa Arab
28	Khusniyatun, S.Pd.I	P	GTT	S-1	Guru PAI	Asisten Walas 9D
29	Lutfi Hidayat, S.Pd	L	GTY	S-1	Guru PAI	Asisten Walas 8G
30	Lutfia Afifatul Ainiyah, S.Pd	P	GTY	S-1	Guru Matematika	Asisten Walas 7E

31	M. Irkham Hidayatulloh, S.Kom	L	GTY	S-1	Guru Al Qur'an	Asisten Walas 7J
32	Marlina Sahara, S.Pd	P	GTY	S-1	Guru IPS	Asisten Walas 9B
33	Maulida Eri Isnaeni, S.Pd.	P	GTT	S-1	Guru Bahasa Inggris	Asisten Walas 8D
34	Muh. Sohibi, S.Pd	L	GTY	S-1	Guru IPA (Fisika)	Asisten Walas 9E, Koord. Lab. MIPA
35	Narsiti, S.Pd	P	GTY	S-1	Guru Al Qur'an	Wali Kelas 7B
36	Nila Anggriyani, S.Si	P	GTY	S-1	Guru Matematika	Asisten Walas 9C, PJ Ekstrakurikuler Putri
37	Novie Wijayanti, S.Si	P	GTY	S-1	Guru IPA (Biologi)	Wali Kelas 9A
38	Nur Amalina, S.Psi	P	GTY	S-1	Guru BK	Koord. Inkulsi
39	Nur Hadiyatun, S.Pd.I	P	GTY	S-1	Guru Al Qur'an	Wali Kelas 8H
40	Nurlaela, S.Pd	P	GTY	S-1	Guru Bahasa Inggris	Wali Kelas 7E
41	Nurmalya Melati, S.H.I	P	GTY	S-1	Guru Al Qur'an	Wali Kelas 7A
42	Nurul Dwi Hayati, S. Pd. I.	P	GTY	S-1	Guru Al Qur'an	Asisten Walas 8A
43	Prasetyo Dhoni Septanto, S.Pd	L	GTY	S-1	Guru IPS	Wali Kelas 7F
44	Prita Meiga Ayunanda, S.Pd	P	GTY	S-1	Guru Matematika	Wali Kelas 8A
45	Rara Khenti, S.Si	P	GTY	S-1	Guru IPA (Biologi)	Wali Kelas 7D
46	Rina Anjarwani, S.Pd	P	GTY	S-1	Guru IPA (Biologi)	Wali Kelas 8I
47	Siti Mardiyah, S.Pd.SD	P	GTY	S-1	Guru Olahraga	Asisten Walas 7F, Koord. UKS & PMR
48	Sri Lestari, S.Pd	P	GTY	S-1	Guru BK	

49	Sri Wahyuni, S.Pd	P	GTU	S-1	Guru Bahasa Jawa	Asisten Walas 8C
50	Sulistiyani, S.Si	P	GTU	S-1	Guru Matematika	Asisten Walas 9F
51	Sumintarsih, M.Pd	P	GTU	S-2	Guru Bahasa Indonesia	Wali Kelas 9C
52	Taufik Adi Pamungkas, S.Pd.Jas	L	GTU	S-1	Guru Olahraga	Asisten Walas 7H, PJ Ekstrakurikuler Putra
53	Teguh Susila, S.Psi	L	GTU	S-1	Guru BK	Koord. Bimbingan dan Konseling
54	Tunjung Salastina, S.S	P	GTU	S-1	Guru Bahasa Inggris	Wali Kelas 9B
55	Tutut Andriani, S.Sos	P	GTU	S-1	Guru IPS	Wali Kelas 8D, Koord. Dana Abadi
56	Wahyu Mayranti, S.Pd.	P	GTU	S-1	Guru Bahasa Indonesia	Wali Kelas 8C
57	Wahyudiono, Lc	L	GTU	S-1	Guru PAI	Wali Kelas 7J
58	Wahyuni Lestari, S.Si	P	GTU	S-1	Guru Matematika	Wali Kelas 9H
59	Waryanti, S.Pd	P	GTU	S-1	Guru Bahasa Inggris	Wali Kelas 8E, Koord. Bahasa Inggris
60	Yanto, S.Pd.I	L	GTU	S-1	Guru Al Qur'an	Wali Kelas 7I
61	Djoko Utomo, S.Kom	L	PTY	S-1	Bendahara Sekolah	Bendahara Sekolah
62	Dwi Supriyanto	L	PTY	SMA	TU Sekolah & Operator Sekolah	Kepala Tata Usaha
63	Kholil Muflikhun	L	PTT	SMA	TU Level 8 & Bina Prestasi	Tata Usaha
64	Nita Yulianti, S.I.Pust	P	PTT	S-1	Pustakawan	Tata Usaha/Pustakawan
65	Wahyu Susanto, A.Md	L	PTY	D-3	TU Level 9 & Kurikulum	Tata Usaha

66	Zanamizil Permana Sukanto	L	PTY	SMA	TU Level 7 & Kesiswaan	Tata Usaha
67	Abdul Kholiq Chasani	L	PTY	SMA	Petugas Kebersihan	Penjaga Sekolah
68	Ichwan Nur Fauzal	L	PTY	SMA	Petugas Kebersihan	Penjaga Sekolah
69	Muhamad Fiqih Arifurrohman	L	PTT	SMA	Petugas Kebersihan	Penjaga Sekolah
70	Nosa Desianto	L	PTY	SMA	Petugas Kebersihan	Penjaga Sekolah
71	Parman	L	PTT	SMA	Petugas Kebersihan	Penjaga Sekolah
72	Restu Suli Prabowo	L	PTT	SMA	Petugas Kebersihan	Penjaga Sekolah
73	Suparko	L	PTY	SMA	Security	Penjaga Sekolah
74	Yogie Dwi Prakoso	L	PTY	SMA	Security	Penjaga Sekolah

Tabel 13.

No	Tenaga Pendidik dan Kependidikan	Jumlah
1.	Guru Tetap Yayasan	56 orang
2.	Guru Tidak Tetap	4 orang
3.	Pustakawan	1 orang
4.	Tenaga Administrasi	5 orang
5.	Karyawan Kebersihan dan Satpam	8 orang
	Jumlah	74 orang

1. Sarana

Tabel 14.

No	Jenis Bangunan	Jumlah
1.	Ruang Teori/Kelas	28
2.	Perpustakaan	1
3.	Laboratorium IPA	1
4.	Laboratorium Komputer	2
5.	Ruang Serba Guna/Aula/Ibadah	1

6.	Ruang UKS	2
7.	Ruang Bimbingan dan Konseling	2
8.	Ruang Kepala Sekolah	1
9.	Ruang Guru	1
10.	Ruang TU	1
11.	Kamar Mandi/WC Guru Laki-laki	3
12.	Kamar Mandi/WC Guru Perempuan	4
13.	Kamar Mandi/WC Siswa Laki-laki	6
14.	Kamar Mandi/WC Siswa Perempuan	8
15.	Gudang	1
16.	Dapur	1
17.	Pos Satpam	1

C. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subyek penelitian merupakan sumber untuk memperoleh keterangan penelitian. Penentuan subyek penelitian juga sering disebut penentuan sumber data. Adapun yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data itu diperoleh.⁸ Dalam menentukan subyek penelitian, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti.⁹

Berpijak pada pengertian diatas, yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah:

1) Guru PAI

Guru Pendidikan Agama Islam adalah seseorang yang berprofesi sebagai pengajar dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Dimana data yang dihasilkan adalah berbagai hal yang berkenaan

⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2006), hlm. 129

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 300

dengan strategi pembelajaran dalam mengembangkan *soft skills* siswa.

2) Siswa Kelas VIII

Siswa yang dipilih secara acak dengan kriteria bergama Islam dan komunikatif atau ia cukup terbuka dengan orang baru. Hal ini peneliti praktakan dengan cara mengamati perilaku peserta didik kemudian peneliti menyapa dan mencoba melihat sejauh mana peserta didik tersebut menanggapi peneliti. Data yang dihasilkan peserta didik berkenaan dengan kondisi *soft skills* siswa.

3) Dokumen Sekolah

Dokumen sekolah yaitu untuk memperoleh data-data yang bersifat dokumentasi seperti gambaran atau keadaan sekolah, guru, karyawan, peserta didik serta sarana dan prasarana.

b. Objek Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁰ Objek penelitian dalam penelitian kualitatif yang diobservasi menurut Spradley dinamakan situasi sosial, yang terdiri atas tiga komponen yaitu *place* (tempat), *actor* (pelaku), dan *activities* (aktivitas).

- a. *Place*, atau tempat dimana interaksi dalam situasi sosial yang sedang berlangsung.
- b. *Actor*, pelaku atau orang-orang yang sedang memainkan peran tertentu.
- c. *Activity* atau kegiatan yang dilakukan oleh actor dalam situasi sosial yang sedang berlangsung.

Berdasarkan pengertian diatas, maka yang menjadi variabel penelitiannya adalah strategi pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 61

dalam mengembangkan *soft skills* siswa kelas VIII di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto tahun pelajaran 2019/2020.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.¹¹ Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan berbagai metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengumpulkan catatan peristiwa yang sudah berlalu, tulisan, gambar atau karya-karya yang bersifat monumental. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.¹² Teknik ini dipergunakan sebagai data pendukung. Untuk keperluan peneliti yang berupa dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian tersebut.

Adapun dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian antara lain: RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), data guru, data siswa, data tenaga pendidikan, prestasi siswa, dan profil lembaga SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto kabupaten Banyumas selama proses observasi.

b. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.¹³ Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi terus terang atau tersamar, peneliti dalam mengumpulkan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian, tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*.... hlm. 308

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*.... hlm. 329.

¹³Umi Zulfa, *Modul Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi*, (Cilacap:Ihya Media, 2014), hlm. 162

tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan.¹⁴

Dengan memperhatikan hal tersebut pengamatan yang peneliti lakukan meliputi:

- 1) Kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam di dalam kelas maupun di luar kelas.
- 2) Strategi pembelajaran guru PAI dalam mengembangkan *soft skills* siswa.
- 3) Perilaku peserta didik di sekolah.

c. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan sumber informasi, di mana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.¹⁵

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara struktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul fakta telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara untuk masing-masing subyek yang dijadikan bisa mengarah pada pokok persoalan yang akan diteliti serta tidak menyimpang.¹⁶

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara guru Pendidikan Agama Islam untuk memperoleh data tentang strategi pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan *soft skills* siswa dan peserta didik untuk memperoleh data tentang respon terhadap pembelajaran dan kondisi *soft skills* siswa.

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 312

¹⁵Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 372

¹⁶ Umi Zulfa, *Modul Teknik...*, hlm. 164

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁷

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.¹⁸

Dalam analisis data, peneliti menggunakan model Miles and Huberman yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.¹⁹ Aktivitas dalam analisis data yaitu:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.²⁰

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting serta dicari tema dan polanya. Dengan

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* ..., hlm. 334

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* ..., hlm. 335

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* ..., hlm. 337

²⁰ Umi Zulfa, *Modul Teknik* ..., hlm. 171

demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.²¹

Tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan merangkumnya dengan fokus pada hal-hal yang berhubungan dengan penelitian dan menghapus data-data yang tidak berpola baik dari hasil pengamatan atau observasi, wawancara maupun dokumentasi di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Miles dan Huberman membatasi penyajian data disini sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.²² Penyajian data dalam penelitian ini dengan mengelompokan data yang semacam ke dalam bentuk teks naratif dan tabel sehingga mempermudah dalam penarikan kesimpulan.

Peneliti melakukan penyajian data yang telah direduksi dalam bentuk naratif, untuk memudahkan dalam mengetahui strategi pembelajaran guru PAI dalam mengembangkan *soft skills* siswa kelas VIII dan kondisi *soft skills* siswa kelas VIII. Peneliti menyusun data-data yang dihasilkan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto secara sistematis agar dapat dikelompokan. Dimulai dari wawancara dan observasi awal sebelum peneliti melakukan penelitian secara mendalam, untuk kemudian peneliti laporkan dalam bentuk narasi. Kemudian peneliti mengkategorikan data-data yang telah ada tersebut. Sehingga dihasilkan data tentang strategi pembelajaran guru PAI dalam mengembangkan *soft skills* siswa kelas VIII di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto tahun pelajaran 2019/2020.

Pada penelitian ini, data yang disajikan berupa sejauh mana strategi pembelajaran guru PAI dalam mengembangkan *soft skills* siswa dan

²¹ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Alfabeta, 2008) hlm. 91-92

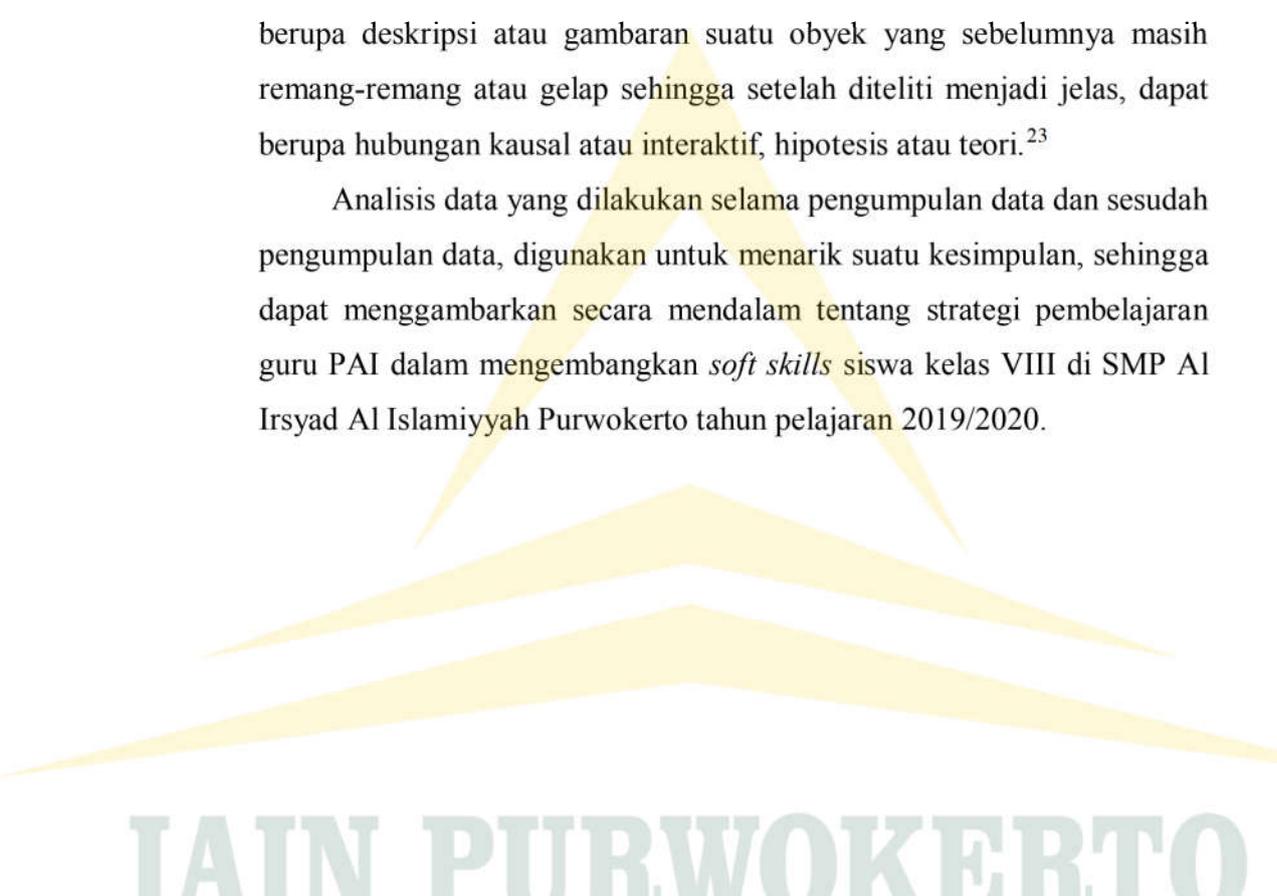
²² Sugiono, *Memahami...*, hlm. 91-92

kondisi *soft skills* siswa kelas VIII SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto.

3. *Conclusion Verification* (Menarik simpulan/verifikasi)

Setelah dilakukan pengumpulan data dan analisis data, tahap selanjutnya adalah memberikan interpretasi yang kemudian disusun dalam kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.²³

Analisis data yang dilakukan selama pengumpulan data dan sesudah pengumpulan data, digunakan untuk menarik suatu kesimpulan, sehingga dapat menggambarkan secara mendalam tentang strategi pembelajaran guru PAI dalam mengembangkan *soft skills* siswa kelas VIII di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto tahun pelajaran 2019/2020.



IAIN PURWOKERTO

²³Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 345

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Strategi Pembelajaran Guru PAI dalam mengembangkan *soft skills* siswa kelas VIII di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto Tahun Pelajaran 2019/2020

Bab ini disajikan data-data yang dikumpulkan melalui dokumentasi, observasi, dan wawancara dengan guru-guru PAI yang mengajar di kelas VIII yaitu ustadz Lutfi Hidayat, ustadzah Arina Amalia, ustadzah Khusniyatun serta dua belas siswa kelas VIII tentang implementasi strategi pembelajaran guru PAI dalam mengembangkan *soft skills* siswa kelas VIII di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto tahun pelajaran 2019/2020.

Panggilan guru dan tenaga pendidikan di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto berbeda dengan sekolah-sekolah yang lain. Di sekolah ini panggilan guru atau tenaga pendidikan menjadi ustadz atau ustadzah.¹ Menurut ustadz Lutfi panggilan guru dan tenaga pendidikan dengan ustadz atau ustadzah ini sesuai dengan SOP (Standar Operasional Prosedur) di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto.²

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan tiga narasumber dapat diambil bahwa pengertian *soft skill* adalah keterampilan anak yang tidak hanya dilihat dari pengetahuannya saja namun juga dapat dilihat dari keterampilannya berkomunikasi, berpendapat, kepercayaan diri, dan kemampuan berhubungan dengan orang lain atau lingkungan sekitarnya.³

Soft skills sangat diperlukan dalam pembelajaran karena dengan siswa memiliki *soft skills* pembelajaran akan hidup dan aktif serta *soft skills* sangat dibutuhkan dalam bersosialisasi.⁴ Hal ini juga diungkapkan oleh siswa kelas VIII bahwa *soft skills* sangatlah penting karena *soft skills* dipakai dalam

¹ Hasil observasi pada hari Rabu, 10 Juni 2020.

² Wawancara dengan ustadz Lutfi pada hari Selasa, 9 Juni 2020

³ Wawancara dengan ustadz Lutfi, ustadzah Arina dan ustadzah Khusni

⁴ Wawancara dengan ustadzah Arina dan ustadz Lutfi pada hari Selasa, 12 Mei 2020

kehidupan sehari-hari seperti berinteraksi dengan orang lain dan nantinya dipakai dalam dunia pekerjaan.⁵

Dalam situasi pandemi covid-19 ini pembelajaran di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto tetap berjalan. Namun, pembelajaran dilakukan dengan secara daring atau online yakni menggunakan aplikasi google meet, zoom, google classroom, youtube, instagram dan aplikasi lainnya. Seperti yang diungkapkan ustadz Lutfi “Selama wabah ini untuk PAI beda-beda mba, ada yang melalui instagram, youtube, google meet, google classroom, dan masih banyak yang lain. Kalau saya sendiri menggunakan google classroom dan google meet (pakai aplikasi zoom).”⁶

Dari banyaknya aplikasi yang digunakan untuk pembelajaran online ada satu aplikasi yang wajib digunakan oleh guru yaitu google classroom.⁷ Pembelajaran melalui via daring atau online dilakukan dengan cara yang berbeda-beda tergantung dari aplikasinya. Pembelajaran menggunakan google classroom dilakukan dengan cara ustadz atau ustadzah menyampaikan ringkasan materi dan tugas yang ringan untuk diselesaikan siswa.⁸ Pembelajaran menggunakan youtube dengan cara ustadz atau ustadzah mengunggah video yang berisi tentang penyampaian materi oleh ustadz atau ustadzah.⁹ Selain menyampaikan materinya mereka juga menyampaikan pesan atau motivasi kepada siswanya. Pembelajaran menggunakan aplikasi zoom dengan cara ustadz atau ustadzah menyampaikan materinya secara ringkas, siswa mendengarkan apa yang disampaikan oleh ustadz atau ustadzah dan setelah menyampaikan materinya ustadz atau ustadzah memberikan waktu untuk berdiskusi.¹⁰

⁵ Wawancara dengan Naya (siswa kelas VIII) pada hari Senin, 18 Mei 2020

⁶ Wawancara dengan ustadz Lutfi pada hari Kamis, 14 Mei 2020.

⁷ Wawancara dengan ustadzah Arina pada hari Kamis, 14 Mei 2020.

⁸ Wawancara dengan ustadzah Arina pada hari Jumat, 15 Mei 2020

⁹ Hasil observasi melalui youtube SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto pada hari Senin, 1 Juni 2020.

¹⁰ Wawancara dengan ustadzah Khusni pada hari Rabu, 10 Juni 2020

Berdasarkan hasil wawancara mengenai kondisi *soft skills* siswa kelas VIII ustadzah Arina mengatakan “Kondisi *soft skills* siswa kami sebagian menunjukkan seperti yang diharapkan dan sebagian lagi belum. Dan tentu masih butuh dibimbing terus. Dalam beberapa hal mereka mampu bersikap kritis dan kreatif”.¹¹ Pernyataan mengenai kondisi *soft skills* siswa tersebut juga serupa dengan ustadz Lutfi. Sementara ustadzah Khusni mengatakan bahwa kondisi *soft skills* siswa putri lebih bagus dibanding dengan siswa putra. Menurut beliau ketika beliau memberikan tugas untuk membuat suatu keterampilan di kelas putri mereka lebih mudah diarahkan dan hasilnya lebih kreatif. Selain itu, untuk pengumpulan tugas di kelas putri selalu mengumpulkan tugas dengan tepat waktu. Sedangkan menurut beliau kelas putra lebih sulit diarahkan dan dalam pengumpulan tugas selalu meminta perpanjangan waktu.

Untuk menumbuhkan *soft skills* pada diri siswa maka pembelajaran harus diintegrasikan dengan muatan-muatan *soft skills*. Dalam pengintegrasian ini diperlukan strategi yang tepat sehingga muatan-muatan *soft skills* dapat terintegrasikan sesuai yang diinginkan. Berikut ini strategi yang dilakukan oleh guru PAI dalam mengembangkan kemampuan personal, intrapersonal dan gabungan (kemampuan personal dan intrapersonal) pada siswa kelas VIII:

IAIN PURWOKERTO

¹¹ Wawancara dengan ustadzah Arina pada hari Selasa, 12 Mei 2020.

1. Strategi Pembelajaran Guru PAI dalam Mengembangkan Kemampuan Personal Siswa

SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto merupakan sekolah favorit yang terkenal akan program pengembangan karakter siswanya. Hal ini dibuktikan dengan adanya kegiatan rutin sebelum pembelajaran pagi dimulai. Peserta didik disini selalu diajarkan untuk berangkat pagi sebelum jam tujuh yang nantinya setelah masuk kelas peserta didik melaksanakan sholat duha dan membaca Al-Qur'an secara mandiri. Kegiatan ini juga selalu dipantau oleh ustadz/ustadzah. Setelah bel berbunyi seluruh siswa melakukan doa dzikir pagi bersama-sama dan dilanjutkan kegiatan pagi ceria. Namun, kegiatan pagi ceria berbeda-beda setiap harinya, yaitu senin upacara bendera, hari lainnya sharing dengan wali kelas, permainan, jalan sehat di sport center, setiap satu bulan sekali di hari Senin ada panggung pemberani dan setiap minggu ada kegiatan tasmi' dan bahasa yang dilakukan secara bergantian tiap minggunya. Pagi ceria dilaksanakan pada pukul 07.00-08.00 WIB, setelah kegiatan tersebut selesai kemudian dilanjut dengan pembelajaran.¹² Kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan personal siswa. Hal ini juga disampaikan oleh ustadz Lutfi bahwa dalam kegiatan pagi ada pengisian data tentang amal yaumi meliputi sholat jamaah atau munfarid, target tadarus Al-Quran, sholat dhuha, tahajud, dan membantu orang tua. Ustadz Lutfi mengatakan "Semua kegiatan yang ada di sekolah mempunyai banyak tujuan pembelajaran baik kognitif, afektif, dan psikomotorik".¹³

Selain kegiatan yang telah disebutkan di atas, strategi lain yang dilakukan oleh ustadz Lutfi adalah membuat kontrak belajar. Kontrak belajar ini dibuat pada awal pembelajaran yang telah disepakati oleh seluruh siswa yang berada di kelas tersebut, seperti kesepakatan mulai pembelajaran harus seperti apa, konsekuensi untuk anak yang tiduran dan

¹² Wawancara dengan Sabrina (siswa kelas VIII) pada hari Kamis, 28 Mei 2020.

¹³ Wawancara dengan ustadz Lutfi pada hari Senin, 27 Juli 2020.

ngobrol dikelas, pengumpulan tugas, adab ijin keluar dan lain-lain. Menurut ustadz Lutfi “Walaupun kontrak belajar tersebut realitanya tidak menjelaskan tentang kemampuan personal tapi dengan kegiatan tersebut dapat mengembangkan kemampuan personal siswa”.

Ustadz dan ustadzah di SMP Al Irsyad Purwokerto juga selalu menyampaikan motivasi kepada siswa untuk selalu semangat dalam belajar. Bentuk motivasi yang dilakukan oleh guru tidak hanya dalam bentuk kalimat atau ucapan dari guru saja. Namun, bisa melalui penayangan video motivasi dan permainan atau *ice breaking*.¹⁴ Seperti video tentang kisah sahabat Usaid bin Khudair yang disampaikan oleh ustadzah Khusniyatun di youtube. Dari kisah Usaid bin Khudair terdapat pembelajaran yang sangat patut dicontoh oleh siswa, yaitu terbiasa dengan membaca Al-Quran dan siswa menjadi lebih bersemangat dalam membaca Al-Quran.¹⁵ Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan dua belas siswa kelas VIII bahwa guru selalu menyampaikan motivasi pada setiap pembelajaran. Selain itu, ustadz dan ustadzah selalu memberikan nasehat kepada siswa yang melakukan kekeliruan atau kesalahan sehingga siswa tersebut menyadari kesalahannya dan menjadi lebih baik lagi.¹⁶

Strategi yang lain yaitu guru memberikan tugas pada siswa. Adapun tugas yang diberikan siswa berupa tugas untuk membuat *mind mapping* dan membuat media pembelajaran. Guru memberikan tugas pada siswa untuk membuat *mind mapping* dari materi yang telah dipelajari supaya siswa lebih memahami materi tersebut. Penugasan *mind mapping* ini juga mengasah kreativitas anak. Sedangkan penugasan untuk membuat media pembelajaran guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan membebaskan mereka untuk membuat media yang mereka

¹⁴ Wawancara dengan ustadzah Khusni pada hari Rabu, 10 Juni 2020

¹⁵ Hasil observasi di Youtube SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto pada hari Selasa, 28 Juli 2020.

¹⁶ Wawancara dengan Alizia (siswa kelas VIII) pada hari Minggu, 21 Juni 2020.

inginkan. Pembuatan media oleh siswa ini juga mengasah kreativitas anak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga guru (ustadz dan ustadzah) PAI bahwa dalam mengembangkan kemampuan personal siswa guru harus memberikan contoh dan teladan yang baik terlebih dahulu kepada siswa, seperti guru harus dapat disiplin tepat waktu sehingga siswa pun dengan sendirinya akan mencontoh perbuatan dari guru tersebut dan siswa akan mudah diarahkan.¹⁷ Lain halnya jika guru tidak disiplin pasti siswa akan meniru perilaku guru tersebut dan pada akhirnya siswa akan sulit diarahkan.

2. Strategi Pembelajaran Guru PAI dalam Mengembangkan Kemampuan Intrapersonal Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah Arina bahwa strategi pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan intrapersonal siswa yaitu dengan guru menyiapkan beberapa kasus atau permasalahan yang sedang hangat di masyarakat untuk didiskusikan dengan siswa, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kemudian siswa mendiskusikannya dan memberikan tanggapan. Seperti yang diungkapkan ustadzah Arina “Dalam masalah ghazwul fikr yang pernah didiskusikan, saya meminta mereka mencari solusi agar tidak terjerumus dalam contoh ghazwul fikr yang mereka baca, pelaksanaannya seperti proses diskusi pada umumnya, tapi yang ditekankan adalah isi muatan diskusinya yang menyentuh sisi mereka”.¹⁸ Hal ini juga serupa dengan ustadz Lutfi, beliau menggunakan metode diskusi tentang materi dan problem masyarakat sekarang.¹⁹ Begitu juga dengan ustadzah Khusni menggunakan metode diskusi. Namun, disini ustadzah Khusni mendiskusikan tentang media yang dibuat siswa. Jadi, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan

¹⁷ Wawancara dengan ketiga guru PAI pada hari Senin, 20 Juli 2020.

¹⁸ Wawancara dengan ustadzah Arina pada hari Selasa, 12 Mei 2020.

¹⁹ Wawancara dengan ustadz Lutfi pada hari Kamis, 14 Mei 2020.

mempresentasikan hasil dari media yang siswa buat dari kelas lain.²⁰ Dalam kegiatan diskusi ini siswa diharuskan aktif. Kegiatan diskusi tersebut biasanya guru memberikan nilai tambahan atau point tersendiri untuk yang bertanya, menyampaikan pendapat, moderator, narasumber, dan notulen. Pemberian point ini dapat memotivasi siswa untuk aktif dalam kegiatan diskusi.

Dalam proses pembelajaran tentunya membutuhkan media. Media digunakan untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materinya dan memotivasi siswa untuk semangat dalam belajar. Media pembelajaran yang digunakan oleh ustadzah Arina yaitu menggunakan video dan kasus-kasus yang sedang hangat di kehidupan sehari-hari. Sementara, ustadz Lutfi menggunakan media video, foto, dan gambar.²¹ Lain halnya dengan ustadzah Khusni, beliau menyerahkan media kepada siswanya. Disini, ustadzah Khusni hanya mengarahkan kepada siswa untuk membuat sendiri media yang mereka inginkan. Alhasil media yang mereka buat sangat kreatif seperti ludo, puzzle, dan lain-lain. Dalam pembuatan media ini beliau membagi siswa dalam beberapa kelompok dan membebaskan mereka untuk membuat media yang mereka inginkan. Kemudian media yang sudah selesai mereka buat di rolling ke kelas lain. Menurut beliau dengan menyerahkan media ke tangan siswa, siswa akan lebih aktif dan mereka cepat memahami materi.²² Hal ini dibuktikan dengan hasil ulangan harian dan cara mereka berinteraksi dengan yang lain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan dua belas siswa kelas VIII pembelajaran PAI berlangsung sangat menarik dan menyenangkan. Karena di dalam pembelajarannya guru menyajikan materi dengan sebuah video atau film tentang bab yang akan dipelajari dan membuat beberapa kelompok untuk mendiskusikan materi tersebut. Selain itu,

²⁰ Wawancara dengan ustadzah Khusni pada hari Rabu, 10 Juni 2020

²¹ Wawancara dengan ustadz Lutfi dan ustadzah Arina pada hari Kamis, 14 Mei 2020.

²² Wawancara dengan ustadzah Khusni pada hari Rabu, 10 Juni 2020

dalam pembelajarannya guru memberikan permainan yang menarik dan guru memberikan tugas pada siswa untuk membuat *mind mapping* sesuai dengan kreativitas anak. Menurut Sabrina (siswa kelas VIII) mengatakan “Dengan pembelajaran seperti itu, tentunya semua murid jadi lebih senang dalam belajar sehingga materi lebih mudah diterima”.²³ Walaupun pembelajaran berlangsung sangat menarik dan menyenangkan tapi adakalanya siswa merasa jenuh dengan pembelajaran tersebut. Menurut Alizia “Pembelajaran dikemas semenarik mungkin dan terdapat hiburan didalamnya sehingga membuat para siswanya yang insyaallah tidak jenuh, tetapi kadang-kadang saya merasa jenuh karena kondisi kelas yang kurang kondusif serta media yang digunakan itu-itu saja”.

Pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh ustadzah Arina yaitu menggunakan pendekatan *students centered*²⁴ dan CTL (*kontekstual learning*)²⁵. Ustadz Lutfi menggunakan pendekatan pendekatan saintifik²⁶ dan realistik²⁷. Ustadzah khusni menggunakan pendekatan melalui diskusi dan beliau terbuka kepada siswa dengan artian saling memposisikan sesuai kondisi. Misalnya dalam keadaan mengajar siswa memposisikan ustadzah sebagai guru dan pada saat bercanda atau keadaan santai posisikan ustadzah sebagai teman.²⁸

²³ Wawancara dengan Sabrina (siswa kelas VIII) pada hari Selasa, 26 Mei 2020.

²⁴ Pendekatan Student Centered adalah pendekatan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek belajar dan bersifat modern. (Rusman, *Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta:Kencana, 2017), hlm. 210

²⁵ Pendekatan kontekstual atau CTL (*constextual teaching and learning*) adalah konsep pembelajaran yang mendorong guru untuk menghubungkan antara materi yang diajarkan dan situasi dunia nyata siswa. (Sugiyanto, *model-model...*, hlm. 17)

²⁶ Pendekatan saintifik adalah salah satu pendekatan ilmiah. Majid mengungkapkan bahwa penerapan pendekatan saintifik bertujuan untuk pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. (diakses pada <https://digilib.unila.ac.id> pada tanggal 8 Juni 2020, pukul 11.27 WIB)

²⁷ Pendekatan realistik adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antar konsep-konsep dengan pengalaman sehari-hari. Pendekatan ini sejalan dengan pendekatan kontekstual atau CTL (diakses pada <https://digilib.uinsby.ac.id> pada tanggal 8 Juni 2020, pukul 11.30 WIB)

²⁸ Wawancara dengan ustadzah Khusni pada hari Rabu, 10 Juni 2020.

3. Strategi Pembelajaran Guru PAI dalam Mengembangkan Kemampuan Gabungan (Personal dan Intrapersonal Siswa)

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Lutfi strategi yang dilakukan biasanya beliau menceritakan suatu kisah yang didalamnya terdapat banyak hikmah yang dapat dipelajari. Kisah tersebut antara lain: kisah nabi, sahabat, ulama, maupun tokoh-tokoh yang dipandang baik. Hal ini bertujuan agar anak-anak bisa meneladani kisah tersebut dan mereka jadi mengetahui bahwa banyak orang baik yang patut dicontoh.²⁹ Selain itu, untuk menanamkan sifat kejujuran pada diri siswa guru di SMP Al Irsyad ini melarang siswa menyontek ketika ujian atau tugas yang dikerjakan secara individu. Hal ini dikarenakan dapat menimbulkan efek negative pada diri siswa.

Penugasan secara berkelompok juga merupakan strategi yang dapat mengembangkan kemampuan gabungan personal dan intrapersonal pada siswa. Dengan tugas kelompok guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling berinteraksi dan belajar saling menghargai antar sesama siswa. Dalam mata pelajaran Fiqh penugasan kelompok seperti pembuatan media pembelajaran sesuai dengan materi yang akan dipelajari. Misalnya media ludo tentang makanan halal dan haram.³⁰

Adapun dalam penyampaian pelajaran terutama bagian fiqh dan aqidah yang banyak perbedaan, dalam pembelajarannya guru menyebutkan alasan dan dalil yang para ulama gunakan. Sehingga siswa memiliki wawasan yang luas dan bisa menyelesaikan permasalahan yang mereka hadapi di masyarakat.³¹ Sedangkan menurut ustadz Arina strategi yang digunakan bisa melalui metode diskusi. “Dalam masalah ghazwul fikr yang pernah didiskusikan, saya meminta mereka mencari solusi agar tidak terjerumus dalam contoh ghazwul fikr yang mereka baca, pelaksanaannya seperti proses diskusi pada umumnya, tapi

²⁹ Wawancara dengan ustadz Lutfi pada hari Senin, 27 Juli 2020.

³⁰ Wawancara dengan ustadzah Khusni pada hari Rabu, 10 Juni 2020.

³¹ Wawancara dengan ustadz Lutfi pada hari Senin, 27 Juli 2020.

yang ditekankan adalah isi muatan diskusinya yang menyentuh sisi mereka”.³²

B. Analisis Data

1. Strategi Pembelajaran Guru PAI untuk Mengembangkan Kemampuan Personal Siswa

Kemampuan personal merupakan jenis kemampuan *soft skills* yang terdiri dari kemampuan manajemen waktu, manajemen stress, manajemen perubahan, karakter transformasi, berpikir kreatif, dan memiliki tujuan positif.³³

Kemampuan manajemen waktu adalah kemampuan dalam mengatur waktu atau mengendalikan waktu. Dalam kehidupan sehari-hari kemampuan manajemen waktu sangat diperlukan sehingga waktu yang digunakan dapat bermanfaat dan tidak terbuang dengan sia-sia. Strategi yang digunakan oleh guru PAI untuk mengembangkan kemampuan manajemen waktu pada siswa adalah melalui kegiatan pengembangan karakter. Kegiatan pengembangan karakter ini dilaksanakan pada pukul 07.00-08.00 WIB. Kegiatan tersebut antara lain sholat Dhuha, membaca Al-Quran secara mandiri, doa dzikir, dan kegiatan pagi ceria. Dengan pengembangan karakter tersebut maka siswa dapat mengelola waktu dengan baik dan tentunya pada diri siswa akan terbentuk sikap disiplin. Strategi yang lain yaitu guru juga membuat kontrak belajar. Pembuatan kontrak belajar ini bertujuan untuk melatih siswa untuk bisa mengatur waktu dan sikap tanggung jawab terhadap apa yang telah disepakati bersama. Guru di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah juga senantiasa memberikan contoh yang baik kepada siswanya, seperti guru harus berangkat tepat waktu, bahkan guru sebaiknya berangkat ke sekolah sebelum siswa. Selain itu, guru

³² Wawancara dengan ustadzah Arina pada hari Selasa, 12 Mei 2020.

³³Noor Sulaiman Syah, “Strategi Peningkatan Mutu Calon Guru PAI melalui Pengembangan *Soft Skills* di Perguruan Tinggi PAI”, *Jurnal Elementary*, Vol. 5. No. 1, Januari-Juni 2017, hlm. 10

harus memiliki kepribadian yang baik sehingga siswa akan mencontoh perbuatan guru tersebut. Hal ini serupa dengan teori yang penulis ambil bahwa *Soft skill* akan sulit untuk diajarkan jika hanya bersifat teori saja. Dengan adanya model atau contoh, *soft skill* akan lebih mudah untuk dipahami oleh siswa. Di sini guru harus bisa menjadi model dari *soft skill* tersebut, sehingga siswa memiliki contoh dalam bersikap. Hal ini menjadi tantangan bagi guru agar dapat terus meningkatkan kemampuan *soft skill* yang dimilikinya.³⁴

Kemampuan manajemen stress adalah cara seseorang yang efektif untuk mengatasi gangguan atau kekacauan mental dan emosional yang muncul karena tanggapan baik dari luar, atau dari dalam. Tujuan dari manajemen stress adalah untuk memperbaiki kualitas individu itu agar menjadi lebih baik.³⁵ Strategi yang dilakukan guru untuk mengembangkan kemampuan manajemen stress pada siswa adalah guru memberikan permainan atau ice breaking. Permainan atau ice breaking ini dilakukan oleh guru ketika dalam pembelajaran siswa merasa jenuh dan kondisi kelas yang tidak kondusif. Dengan adanya permainan atau ice breaking dapat mengembalikan kondisi siswa menjadi lebih semangat lagi dalam belajar dan supaya siswa tidak tegang dalam belajar.

Manajemen perubahan adalah proses pengelolaan sumber daya untuk membawa keadaan sekarang ini menuju keadaan baru yang diharapkan.³⁶ Strategi yang dilakukan guru untuk mengembangkan kemampuan manajemen perubahan adalah dengan melalui pembiasaan program pengembangan karakter. Seperti siswa berangkat pagi sebelum jam tujuh pagi, sholat Dhuha, membaca Al-Quran secara mandiri, doa dzikir, dan kegiatan pagi ceria. Kegiatan pagi ceria diantaranya panggung pemberani, tasmi', bahasa, jalan sehat di sport center, sharing

³⁴ Warni dan Intan, ...hlm. 35.

³⁵ Diakses pada <https://id.m.wikipedia.org> pada tanggal 5 Agustus 2020, pukul 19.59.WIB.

³⁶ Diakses pada <https://mutudidik.wordpress.com> pada tanggal 7 Agustus 2020, pukul 12.37.WIB.

dengan wali kelas dan lain-lain. Pembiasaan tersebut jika dilakukan terus-menerus akan membawa perubahan pada siswa menjadi pribadi yang lebih baik. Program pengembangan karakter yang telah disebutkan juga dapat mengembangkan kemampuan karakter transformasi. Hal ini dikarenakan dengan pembiasaan tersebut maka akan membentuk karakter baik pada siswa.

Berpikir kreatif merupakan bentuk *soft skills* yang tergolong dalam kemampuan personal. Strategi yang dilakukan oleh guru untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif pada siswa adalah melalui kegiatan panggung pemberani. Dalam kegiatan panggung pemberani ini siswa dibebaskan untuk menampilkan suatu karya atau kemampuan yang mereka miliki sehingga dengan kegiatan tersebut siswa akan berpikir kreatif dan dapat mengembangkan kemampuannya. Selain itu, guru juga memberikan tugas individu pada siswa untuk membuat *mind mapping* sesuai dengan kreativitas anak dan menugaskan siswa untuk membuat media pembelajaran secara berkelompok.

Komponen *soft skills* personal yang terakhir adalah memiliki acuan tujuan yang positif. Strategi yang dilakukan oleh guru adalah melalui program pengembangan karakter. Dengan adanya program tersebut maka dalam diri siswa akan tercipta sebuah tujuan yang positif. Selain itu, guru juga memberikan motivasi kepada siswa. Pemberian motivasi yang dilakukan guru berbentuk video motivasi, permainan atau *ice breaking*, dan kisah-kisah yang dapat dijadikan teladan. Dengan adanya pemberian motivasi ini dalam diri siswa akan tercipta sebuah acuan tujuan positif dan memberikan perubahan pada diri siswa yang tadinya bermalas-malasan sekarang menjadi lebih semangat dalam belajar atau menggapai cita-citanya. Hal ini sesuai dengan teori yang diambil penulis bahwa penularan *soft skills* melalui *message of the week*, maksudnya guru harus dapat memberikan pesan moral pada saat jam pelajaran berlangsung atau dalam kegiatan belajar mengajar

berlangsung di kelas. Misalnya memberikan kata motivasi, memberikan reward atau dapat memberikan penguatan pada siswa dalam bentuk pujian atau hadiah, sehingga siswa termotivasi dan terbangun jiwa kerjasama.³⁷

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, guru PAI telah melakukan cara atau strategi untuk mengembangkan kemampuan personal siswa. Hal ini dikarenakan strategi yang dilakukan oleh guru PAI terdapat bentuk *soft skills* yang diintegrasikan dalam pembelajaran. Dan ini sesuai dengan teori yang diambil penulis bahwa dalam kemampuan personal terdapat beberapa bentuk *soft skills* yaitu manajemen waktu, manajemen stress, manajemen perubahan, karakter transformasi, berpikir kreatif dan memiliki acuan tujuan positif.³⁸

Adapun secara jelas dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 15. Strategi guru dalam pengembangan kemampuan personal

Variabel Hubungan	Bentuk kemampuan personal	Strategi yang digunakan	Keterangan
Strategi pengembangan kemampuan personal	1. Manajemen waktu	Melalui kegiatan pengembangan karakter, kontrak belajar, dan guru menjadi contoh	-Siswa berangkat sebelum jam 07.00 -Membuat kontrak belajar yang telah disepakati bersama -Guru menjadi contoh yang baik dengan disiplin berangkat tepat waktu.
	2. Manajemen stress	Permainan atau ice breaking	-Guru memberikan permainan atau ice breaking ketika siswa sudah merasa jenuh.

³⁷ Warni dan Intan, *Strategi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Soft Skills*, (Yogyakarta:Deepublish, 2016), hlm. 154-155

³⁸Noor Sulaiman Syah, "Strategi Peningkatan Mutu Calon Guru PAI melalui Pengembangan *Soft Skills* di Perguruan Tinggi PAI", *Jurnal Elementary*, Vol. 5. No. 1, Januari-Juni 2017, hlm. 10

	3. Manajemen perubahan	Pembiasaan	-Siswa berangkat pagi kemudian melaksanakan sholat Dhuhu, tadarus Al-Quran, doa dzikir, kegiatan pagi ceria.
	4. Karakter transformasi	Pembiasaan	-Siswa berangkat pagi kemudian melaksanakan sholat Dhuhu, tadarus Al-Quran, doa dzikir, kegiatan pagi ceria.
	5. Berpikir kreatif	Panggung pemberani, tugas individu, dan tugas kelompok	-Siswa menampilkan sesuai dengan kreativitas mereka. -Membuat <i>mind mapping</i> . -Membuat media pembelajaran
	6. Memiliki acuan tujuan positif	Program pengembangan karakter dan motivasi	-Siswa berangkat pagi kemudian melaksanakan sholat Dhuhu, tadarus Al-Quran, doa dzikir, kegiatan pagi ceria. -Guru memberikan motivasi, yang berbentuk video motivasi, permainan atau <i>ice breaking</i> , dan kisah-kisah yang dapat dijadikan teladan.

2. Strategi Pembelajaran Guru PAI dalam Mengembangkan Kemampuan Intrapersonal Siswa

Kemampuan intrapersonal merupakan jenis kemampuan *soft skills* yang terdiri dari kemampuan memotivasi, kemampuan memimpin, kemampuan negosiasi, kemampuan presentasi, kemampuan komunikasi, kemampuan membuat relasi, dan kemampuan berbicara di depan umum.³⁹

Strategi yang dilakukan oleh guru untuk mengembangkan kemampuan memotivasi pada siswa adalah guru memberikan motivasi kepada siswa. Pemberian motivasi ini dilakukan pada setiap pembelajaran. Dengan pemberian motivasi ini dalam diri siswa akan muncul rasa semangat dalam belajar. Selain itu, media pembelajaran juga sangat penting dalam membentuk motivasi pada siswa. Semakin menarik dan bagusnya media pembelajaran itu semakin meningkatnya rasa ingin belajar siswa. Media pembelajaran yang digunakan guru adalah Video pembelajaran, kasus-kasus yang sedang hangat, gambar, foto, ludo, puzzle, dan lain-lain. Namun, yang paling sering guru lakukan dengan menggunakan video pembelajaran melalui LCD Proyektor.

Strategi yang dilakukan oleh guru untuk mengembangkan kemampuan memimpin pada siswa adalah guru menggunakan metode diskusi. Pada metode diskusi siswa diharuskan aktif dan guru bertugas sebagai fasilitator. Dalam metode diskusi ini guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Pada kelompok diskusi setiap siswa mempunyai tugas masing-masing, seperti moderator sebagai orang yang bertugas memimpin jalannya diskusi, presentator bertugas mempresentasikan hasil diskusinya, dan notulen sebagai orang yang mencatat diskusi tersebut. Dengan metode diskusi, kelompok yang

³⁹Noor Sulaiman Syah, "Strategi Peningkatan Mutu Calon Guru PAI melalui Pengembangan *Soft Skills* di Perguruan Tinggi PAI", *Jurnal Elementary*, Vol. 5. No. 1, Januari-Juni 2017, hlm. 10

bertugas mempresentasikan hasilnya harus bisa memimpin forum diskusi tersebut.

Strategi yang dilakukan oleh guru PAI untuk mengembangkan kemampuan presentasi pada siswa adalah guru menggunakan metode diskusi. Pada metode diskusi guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan guru memberikan suatu permasalahan yang sedang hangat untuk didiskusikan. Selain permasalahan yang sedang hangat, penggunaan media dari kelas lain juga sebagai bahan untuk didiskusikan. Kemudian siswa mempresentasikan hasil diskusi tersebut. Disini, guru berperan sebagai mediator dan fasilitator. Dengan metode diskusi tersebut akan menjadikan siswa aktif dan melatih diri untuk melakukan presentasi. Seperti yang telah diketahui, dengan melakukan presentasi tentunya dapat mengembangkan kemampuan siswa berkomunikasi, kemampuan bernegosiasi dan kemampuan membuat relasi. Hal ini dikarenakan dalam metode diskusi terjadi proses saling berinteraksi antara siswa yang satu dengan yang lain. Metode diskusi juga dapat mengembangkan kemampuan siswa berbicara di depan umum, karena siswa atau kelompok yang bertugas presentasi harus berani menyampaikan hasil diskusinya di depan dan setelah menyampaikan hasil diskusinya akan diberikan kesempatan untuk bertanya atau menyanggah dari pendengar atau kelompok yang lain.

Berdasarkan hasil penelitian, strategi yang digunakan oleh guru PAI dapat mengembangkan kemampuan intrapersonal siswa dan hasil dari strategi tersebut dapat membentuk *soft skills* siswa yang sesuai dengan teori yang diambil penulis bahwa bentuk *soft skills* dari kemampuan intrapersonal yaitu kemampuan memotivasi, memimpin, negosiasi, presentasi, komunikasi, membuat relasi, dan kemampuan berbicara di depan umum.⁴⁰

⁴⁰Noor Sulaiman Syah, ... hlm. 10

Adapun secara jelas dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 16. Strategi guru dalam pengembangan kemampuan intrapersonal

Variabel Hubungan	Bentuk kemampuan intrapersonal	Strategi yang digunakan	Keterangan
Strategi pengembangan kemampuan intrapersonal	1. Kemampuan memotivasi	Pemberian motivasi dan penggunaan media pembelajaran yang menarik	-Pemberian motivasi ini dilakukan pada setiap pembelajaran. - Media pembelajaran yang digunakan guru adalah Video pembelajaran, kasus-kasus yang sedang hangat, gambar, foto, ludo, puzzle, dan lain-lain.
	2. Kemampuan memimpin	Metode diskusi	- Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Dan siswa harus bisa memimpin forum diskusi.
	3. Kemampuan negoisasi	Metode diskusi	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan guru memberikan suatu permasalahan yang sedang hangat untuk didiskusikan atau siswa mendiskusikan media pembelajaran dari kelas lain. Kemudian siswa mempresentasikan hasil diskusi tersebut.
	4. Kemampuan presentasi	Metode diskusi	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan guru memberikan suatu permasalahan yang sedang hangat untuk didiskusikan atau siswa mendiskusikan media pembelajaran dari kelas lain. Kemudian siswa mempresentasikan hasil diskusi tersebut.

	5. Kemampuan komunikasi	Metode diskusi	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan guru memberikan suatu permasalahan yang sedang hangat untuk didiskusikan atau siswa mendiskusikan media pembelajaran dari kelas lain. Kemudian siswa mempresentasikan hasil diskusi tersebut.
	6. Kemampuan membuat relasi	Metode diskusi	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan guru memberikan suatu permasalahan yang sedang hangat untuk didiskusikan atau siswa mendiskusikan media pembelajaran dari kelas lain. Kemudian siswa mempresentasikan hasil diskusi tersebut.
	7. Kemampuan berbicara di depan umum	Metode diskusi	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan guru memberikan suatu permasalahan yang sedang hangat untuk didiskusikan atau siswa mendiskusikan media pembelajaran dari kelas lain. Kemudian siswa mempresentasikan hasil diskusi tersebut.

3. Strategi Pembelajaran Guru PAI dalam Mengembangkan Kemampuan Gabungan (Personal dan Intrapersonal) Siswa

Kemampuan gabungan merupakan kemampuan personal dan intrapersonal yang terdiri dari kejujuran, tanggung jawab, berlaku adil, kemampuan bekerja sama, kemampuan beradaptasi, kemampuan berkomunikasi, toleran, hormat terhadap sesama, dan kemampuan mengambil keputusan.⁴¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz dan ustadzah guru PAI kelas VIII dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan gabungan (personal dan intrapersonal) siswa adalah ustadz dan ustadzah menceritakan suatu kisah teladan. Kisah tersebut antara lain: kisah nabi, sahabat, ulama, maupun tokoh-tokoh yang dipandang baik. Dengan kisah tersebut, tentunya banyak sekali pembelajaran atau sikap positif yang dapat dijadikan teladan oleh siswa, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan berperilaku adil. Selain itu, untuk menanamkan sifat jujur pada diri siswa, ustadz dan ustadzah melarang siswa menyontek ketika ujian maupun pada tugas individu. Hal ini dikarenakan menyontek dapat menimbulkan efek yang tidak baik pada diri siswa, diantaranya siswa menjadi pemalas dan kurang percaya pada kemampuan diri sendiri. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori yang penulis ambil bahwa Fenomena siswa menyontek juga jangan dianggap biasa karena kejujuran adalah kunci dari keberhasilan *soft skill* siswa dengan melihat kenyataan yang terjadi sekarang ini banyak yang korupsi, karena sudah terbiasa tidak jujur sejak masa sekolah sehingga dapat mengakibatkan output tidak jujur.⁴²

⁴¹Noor Sulaiman Syah, "Strategi Peningkatan Mutu Calon Guru PAI melalui Pengembangan *Soft Skills* di Perguruan Tinggi PAI", *Jurnal Elementary*, Vol. 5. No. 1, Januari-Juni 2017, hlm. 10

⁴²Warni dan Intan, *Strategi ...*, hlm. 89.

Strategi yang ketiga adalah penugasan secara berkelompok. Dengan tugas kelompok guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling berinteraksi dan belajar saling menghargai antar sesama siswa. Dalam mata pelajaran Fiqh penugasan kelompok seperti pembuatan media pembelajaran sesuai dengan materi yang akan dipelajari. Misalnya media ludo tentang makanan halal dan haram. Dengan pemberian tugas tersebut, maka dapat mengembangkan kemampuan bekerja sama, toleransi dengan menghargai pendapat teman-temannya, dan kemampuan beradaptasi dengan lingkungan dan teman-temannya.

Dalam pembelajaran fiqh dan aqidah yang memiliki banyak perbedaan pendapat, guru menyebutkan alasan dan dalil yang para ulama gunakan. Sehingga siswa memiliki wawasan yang luas dan bisa menyelesaikan permasalahan yang mereka hadapi di masyarakat. Selain itu, strategi yang digunakan bisa melalui metode diskusi. Misalnya dalam masalah ghazwul fikr. Dari diskusi tersebut banyak sekali manfaatnya untuk perkembangan kemampuan *soft skills* siswa yaitu, meningkatkan kemampuannya dalam berkomunikasi, sikap toleransi tentang perbedaan pendapat antar teman, menghormati terhadap sesama, kemampuan memecahkan masalah dan pengambilan keputusan.

Selama dalam keadaan pandemik covid-19 pembelajaran dilakukan secara daring atau online. Pembelajaran daring (online) menggunakan aplikasi google meet, zoom, google classroom, youtube, dan instagram. Namun, aplikasi yang wajib digunakan oleh guru yaitu menggunakan google classroom. Pelaksanaan pembelajaran daring dilakukan dengan guru menyampaikan materi secara ringkas dan memberikan tugas yang ringan dengan diberi batas waktu akhir pengumpulan tugas. Selain itu, dalam daring guru juga memberikan waktu untuk berdiskusi atau bertanya. Walaupun dilakukan secara daring nilai-nilai *soft skills* juga tetap harus dimuatkan. Dengan adanya

batas akhir pengumpulan tugas, maka nilai *soft skills* yang terdapat adalah disiplin dan kejujuran dalam mengerjakan tugas tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian, strategi yang digunakan oleh guru PAI dapat mengembangkan kemampuan gabungan (personal dan intrapersonal) siswa dan hasil dari strategi tersebut dapat membentuk *soft skills* siswa yang sesuai dengan teori yang diambil penulis bahwa bentuk *soft skills* dari kemampuan gabungan yaitu kejujuran, tanggung jawab, berlaku adil, kemampuan bekerja sama, kemampuan beradaptasi, kemampuan berkomunikasi, toleran, hormat terhadap sesama, kemampuan mengambil keputusan, dan kemampuan memecahkan masalah.⁴³

Adapun secara jelas dapat dilihat dalam tabel berikut:

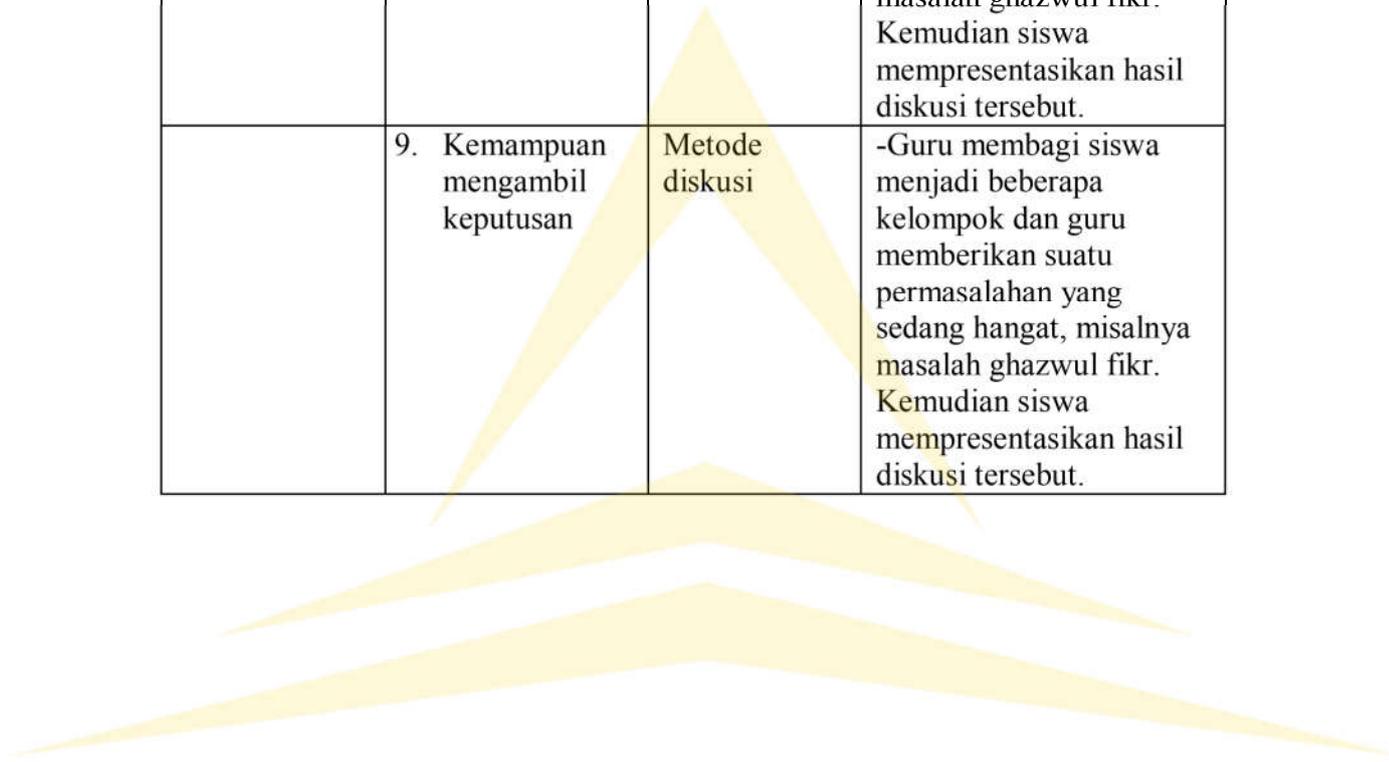
Tabel 17. Strategi guru dalam pengembangan kemampuan gabungan

Variabel Hubungan	Bentuk kemampuan gabungan	Strategi yang digunakan	Keterangan
Strategi pengembangan kemampuan gabungan	1. Kejujuran	Menceritakan kisah, larangan menyontek.	-Guru menceritakan suatu kisah teladan. Kisah tersebut antara lain: kisah nabi, sahabat, ulama, maupun tokoh-tokoh yang dipandang baik. -Guru melarang siswa menyontek ketika ujian ataupun tugas individu.
	2. Tanggung jawab	Menceritakan kisah	-Guru menceritakan suatu kisah teladan. Kisah tersebut antara lain: kisah nabi, sahabat, ulama, maupun tokoh-tokoh yang dipandang baik.
	3. Berlaku adil	Menceritakan kisah	-Guru menceritakan suatu kisah teladan. Kisah tersebut antara lain: kisah nabi, sahabat, ulama, maupun tokoh-tokoh yang dipandang baik.

⁴³ Noor Sulaiman Syah,hlm. 10

	4. Kemampuan bekerja sama	Penugasan berkelompok	-Dalam mata pelajaran Fiqh penugasan kelompok seperti pembuatan media pembelajaran sesuai dengan materi yang akan dipelajari. Misalnya media ludo tentang makanan halal dan haram.
	5. Kemampuan beradaptasi	Penugasan berkelompok	-Dalam mata pelajaran Fiqh penugasan kelompok seperti pembuatan media pembelajaran sesuai dengan materi yang akan dipelajari. Misalnya media ludo tentang makanan halal dan haram.
	6. Kemampuan berkomunikasi	Metode diskusi	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan guru memberikan suatu permasalahan yang sedang hangat, misalnya masalah ghazwul fikr. Kemudian siswa mempresentasikan hasil diskusi tersebut.
	7. Toleran	Tugas kelompok dan metode diskusi	-Dalam mata pelajaran Fiqh penugasan kelompok seperti pembuatan media pembelajaran sesuai dengan materi yang akan dipelajari. Misalnya media ludo tentang makanan halal dan haram. -Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan guru memberikan suatu permasalahan yang sedang hangat, misalnya

			masalah ghazwul fikr. Kemudian siswa mempresentasikan hasil diskusi tersebut.
	8. Hormat terhadap sesama	Metode diskusi	-Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan guru memberikan suatu permasalahan yang sedang hangat, misalnya masalah ghazwul fikr. Kemudian siswa mempresentasikan hasil diskusi tersebut.
	9. Kemampuan mengambil keputusan	Metode diskusi	-Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan guru memberikan suatu permasalahan yang sedang hangat, misalnya masalah ghazwul fikr. Kemudian siswa mempresentasikan hasil diskusi tersebut.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisa dan penafsiran penulis, maka kesimpulan dari strategi pembelajaran adalah sebagaimana berikut:

1. Strategi pembelajaran guru PAI dalam mengembangkan kemampuan personal siswa, meliputi: 1) melalui kegiatan pengembangan karakter seperti sholat Dhuha, membaca Al-Quran secara mandiri, doa dzikir, dan kegiatan pagi ceria, 2) guru membuat kontrak belajar, 3) guru memberikan contoh yang baik kepada siswanya, 4) guru memberikan permainan atau ice breaking, 5) kegiatan panggung pemberani, 5) tugas individu pembuatan *mind mapping* dan tugas kelompok membuat media pembelajaran dan 6) guru memberikan motivasi.
2. Strategi pembelajaran guru PAI dalam mengembangkan kemampuan intrapersonal siswa, meliputi: 1) guru memberikan motivasi kepada siswa, 2) guru menggunakan media pembelajaran yang menarik dan 3) guru menggunakan metode diskusi. Pada metode diskusi ini guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dengan materi masalah yang sedang hangat atau yang sedang terjadi dan mendiskusikan media yang dibuat oleh siswa.
3. Strategi pembelajaran guru PAI dalam mengembangkan kemampuan gabungan (personal dan intrapersonal) siswa, meliputi: 1) guru (ustadz dan ustadzah) menceritakan suatu kisah teladan, 2) guru melarang siswa menyontek ketika ujian atau pada tugas individu, 3) guru memberikan penugasan secara berkelompok, dan 4) guru menggunakan metode diskusi.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis hendak memberikan sedikit saran kepada pihak-pihak yang terkait dengan hasil penelitian ini guna perbaikan yang akan datang. Saran-saran tersebut antara lain:

1. Guru (ustadz/ustadzah) SMP Al Irsyad Al Islamiyyah hendaknya memahami karakter siswa. Sehingga dalam proses pembelajaran siswa lebih mudah untuk diarahkan.
2. Guru (ustadz/ustadzah) SMP Al Irsyad Al Islamiyyah hendaknya membuat media yang bervariasi dan bisa mengondisikan kelas sehingga siswa tidak jenuh dalam pembelajaran.
3. Guru (ustadz/ustadzah) SMP Al Irsyad Al Islamiyyah senantiasa mempertahankan usaha dan upaya dalam pengembangan *soft skills* siswa.
4. Siswa SMP Al Irsyad Al Islamiyyah hendaknya mempertahankan *soft skills* yang mereka miliki dan semoga menjadi lebih baik lagi.

C. Penutup

Alhamdulillahirobbil'alamin segala puji bagi Allah yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul Strategi Pembelajaran Guru PAI dalam Mengembangkan *Soft Skills* Siswa Kelas VIII di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto Tahun Pelajaran 2019/2020.

Dalam skripsi ini penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Maka dari itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang sudah terlibat dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga segala amal baik perbuatannya mendapatkan imbalan dari Allah Swt. Amiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Cimatti, Barbara. "Definition, Development, Assessment Of Soft Skills and Their Role For The Quality Of Organizations and Enterprises", *International Jurnal For Quality Research*, ISSN 1800-6450
- Dalyono, Bambang. 2016. "Strategi Pembelajaran Inovatif Untuk Mencapai Kompetensi Pembelajaran" Universitas Terbuka Convention Center:Prosiding Temu Ilmiah Nasional Guru Tingkat VIII Semarang. Diakses di <https://www.repository.ut.ac.id>
- Damar & Wahyu. 2018. *Revolusi Soft Skill Memandu Pembelajaran Efektif dengan Metode 7 M*. Mojokerto: CV Sepilar
- Darajat, Zakiah. 2017. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta:Bumi Aksara
- Hamidah, Siti. "Model Pembelajaran Soft Skills Terintegrasi Pada Siswa SMK Program Studi Keahlian Tata Boga", *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol. 2, No. 1, Februari 2012. Diakses di <https://www.journal.uny.ac.id>
- Ichsan & Ariyanti. 2005. *Sukses dengan Soft Skills* Bandung:Direktorat Pendidikan ITB
- Khanifah, Linda Nur. 2018 "Pengaplikasian *Soft Skill* Melalui Kurikulum Akhlak Dalam Program Adiwiyata Di SD ALam El-Yamien Tuban", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3 No. II, Juli-Desember
- Khoeroni, Farid. 2017. "Problematika Soft Skills Pendidikan Dasar", *Jurnal Elementary*, Vol. 5/No. 1/ Januari-Juni. Diakses di <https://journal.stainkudus.ac.id>
- Majid, Abdul. 2005. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya

- Mardatillah, Anisa. 2016. *Think and Grow Succes by Soft Skill*. Solo:Aryhaeko Sinergi Persada
- Novatiani, Ait. 2009 “Efektivitas Pembelajaran *Soft Skill* Pada Mahasiswa Semester 7 Universitas Widyatama Bandung”, *Jurnal Ilmiah Pekerjaan Sosial*, Vol. 8, No. 2, ISSN: 1412-5153
- Nurfuadi. 2012. *Profesionalisme Guru*. Purwokerto:STAIN Press
- Putri, Rika Oktaviani. 2015. “Strategi integrase soft skills dalam pembelajaran kompetensi keahlian administrasi perkantoran di SMK Muhammadiyah 1 wates,” Skripsi. Yogyakarta: UNY
- Rachmat. 2014. *Manajemen Strategik*. Bandung:CV. Pustaka Setia
- Rahmah & Latifah. 2016. *Strategi Belajar dan Mengajar*. Sleman:Deepublish
- Rahman, Ulia. 2017. “Mengembangkan Soft Skill Guru PAI Pada Sekolah/Madrasah”, *Jurnal Media Inovasi Edukasi*, Vol. 03, No. 08 Januari 2017
- Remedios, Ricard. 2012 “The Role Of Soft Skills In Employability”, *International Journal Of Management Research and Review*, Vol 2 Issue 7 No-17 ISBN: 2249-7196. Diakses di <https://www.tjprc.org>
- Rohelah dan Saiful. 2019 “Strategi Pembentukan Soft Skill Santri Di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Putri Bata-Bata Pamekasan”, *re-JIEM*, Vol. 2 No. 1 Juni 2019, ISSN 2655-5700
- Rusman. 2017. *Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta:Kencana
- Sudiana, Ketut. 2012. “Upaya Pengembangan Soft Skills Melalui Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Untuk Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar

Mahasiswa Pada Pembelajaran Kimia Dasar”, *Jurnal Pendidikan Indonesia*, ISSN: 2303-288X, Vol. 1, No. 2, Oktober

Sugiyanto. 2010. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta:Yuma Pressindo

Sumiarti. 2016. *Ilmu Pendidikan*. Purwokerto: STAIN Press

Syah, Noor Sulaiman. 2017. “Strategi Peningkatan Mutu Calon Guru PAI Melalui Pengembangan Soft Skill di Perguruan Tinggi PAI”, *Jurnal Elementary*, Vol. 5. No. 1, Januari-Juni

W Gulo. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta:Grasindo. Diakses di <https://books.google.co.id/books?id=AqNuJgpTRCE&printsec=frontcover&dq=strategi+pembelajaran> pada tanggal 15 Maret 2020, pukul 19.34 WIB

Wardan, Khusnul. 2019. *Guru Sebagai Profesi*. Yogyakarta:Deepublish

Warni & Intan. 2016. *Strategi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Soft Skill*. Yogyakarta:Deepublish

Wena, Made. 2013. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta:Bumi Aksara

Worcester Polytechnic Institute (WPI), diakses di <https://go2.wpi.edu>

<https://digilib.uinsby.ac.id>

<https://digilib.uinsby.ac.id>

<https://digilib.unila.ac.id>

<https://eprints.umm.ac.id>

<https://etheses.uin-malang.ac.id>

<https://id.m.wikipedia.org>

<https://luk.staff.ugm.ac.id>

<https://mutudidik.wordpress.com>

<https://repo.iain-tulungagung.ac.id>



IAIN PURWOKERTO